# PENDIDIKAN KARAKTER
# DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS
# DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER

**SKRIPSI**

Oleh:

Arifah Sri Utami
NIM: T20193048

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**JUNI 2026**

# PENDIDIKAN KARAKTER
# DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS
# DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Arifah Sri Utami
NIM: T20193048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**JUNI 2026**

# PENDIDIKAN KARAKTER
# DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS
# DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam

Oleh:
Arifah Sri Utami
NIM: T20193048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Dosen Pembimbing:

**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I M.Pd.I**
**NIP. 19308112023212019**

**PENDIDIKAN KARAKTER**
**DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS**
**DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER**

# SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Juni 2026

Tim Penguji:

| Ketua | Sekertaris |
|---|---|
| **Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I** | **Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.** |
| **NIP. 198306222015031001** | **NIP. 198308112023212019** |

Anggota:

1. **Dr. Gunawan, S.Pd.I., M.Pd.I.** ( )
2. **Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si.**
**NIP.19730424 200003 1 005**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya : Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al 'Imran : 104)[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022).

## PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Rasa syukur yang tiada terhingga penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, kasih sayang, nikmat sehat, serta kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan. Setiap proses yang penulis lalui tidaklah mudah, namun pertolongan Allah Swt. senantiasa hadir melalui kemudahan, keteguhan hati, serta melalui orang-orang baik yang selalu mengiringi langkah penulis dengan doa dan dukungan. Sungguh, karena izin dan kehendak-Mu lah karya sederhana ini dapat terselesaikan. Hanya kepada-Mu penulis bersujud, memohon, dan bersyukur. Dengan penuh doa, cinta, dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Abi dan Umi Tercinta Syaikhoni dan Siti Fatimah, orang tua saya yang menjadi jalan ridho dan keberkahan saya.
2. Suamiku Tercinta Mohammad Hanafi, terima kasih atas kesabaran, dukungan, dan pengertianmu yang selalu menguatkan saya di setiap lelah.
3. Anakku tercinta Mohammad Alif Alfarisi, maaf atas waktu yang terambil, tapi ketahuilah, kamu adalah semangat terbesar saya untuk terus melangkah.

Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan keberkahan, kesehatan, dan surga-Nya. Semoga karya kecil ini menjadi amal jariyah yang pahalanya juga mengalir untuk kalian semua. “Ya Allah, jadikanlah keluargaku keluarga yang Engkau ridhai, dan satukan kami dalam kebaikan di dunia hingga akhirat.”

Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-Nya perencanaan pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., Pelaksana tugas Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Ssiddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag. M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Kepala Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku dosen penasihat akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar saya dari Semester awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh bangga.
6. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak H.Rahmatullah Rijal, S.Sos, selaku kepala sekolah SMP Nuris Jember, dan segenap struktur guru di SMP Nuris Jember yang telah memberikan izin penelitian.
8. Segenap teman-teman seperjuangan kelas C1 program studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membersamai selama masa kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini perlu banyak masukan. Oleh karena itu, penulis berharap sumbangsih pemikiran, kritik, dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua amal kita semua diterima oleh Allah SWT. Amin,

Jember, 1 Juli 2026
Penulis,

**Arifah Sri Utami**
NIM : T20193048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# ABSTRAK

***Arifah Sri Utami, 2026:*** *Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Budaya Sekolah di SMP Nuris Jember. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing: Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I*

***Kata Kunci****: Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, SMP Nuris Jember.*

Pendidikan karakter merupakan upaya penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter memerlukan yang terencana dan sistematis agar mampu menciptakan budaya sekolah yang religius. SMP Nuris Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai program pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan budaya religius di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Nuris Jember.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana budaya sekolah di SMP Nuris Jember, dan 2) Bagaimana pendidikan karakter dalam pengembangan budaya religius di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya religius di sekolah menengah pertama Nuris Jember. 2) Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya religius di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Nuris Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menghasilkan budaya positif di SMP Nuris Jember telah berkembang dengan baik melalui pembiasaan nilai-nilai karakter religius, disiplin, 6S, kebersihan, tanggung jawab, peduli sosial, dan cinta lingkungan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Untuk mendukung keberlanjutannya, pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara sistematis melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berkala. Integrasi program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan tertib, sekaligus membentuk sikap serta karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... **i**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ..... **ii**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI** ..... **iii**

**MOTTO** ..... **iv**

**PERSEMBAHAN** ..... **v**

**KATA PENGANTAR** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **ix**

**DAFTAR TABEL** ..... **xi**

**BAB 1 PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Konteks Penelitian ..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 7

D. Manfaat Penelitian ..... 7

E. Devinisi Istilah ..... 7

F. Sistematik Pembahasan ..... 11

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **15**

A. Penelitian Terdahulu ..... 15

B. Kajian Teori ..... 26

**BAB III METODE PENELITIAN** ..... **47**

A. Jenis Penelitian ..... 47

B. Pendekatan ..... 49

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Sumber Data.....51
D. Lokasi Penelitian.....53
E. Teknik Pengumpulan Data.....54
F. Teknik Analisis Data.....57
G. Keabsahan Data.....66
H. Tahap-tahap Penelitian.....67
**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....73**
A. Gambar Objek Penelitian.....73
B. Penyajian Data dan Analisis.....83
C. Pembahasan Temuan.....99
**BAB V PENUTUP.....108**
A. Kesimpulan.....108
B. Saran.....109
**DAFTAR PUSTAKA.....111**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Maping Penelitian Terdahulu .....21

Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMP Nuris Jember.....76

Tabel 4.2 Data Struktural Pendidik dan Peserta Didik SMP Nuris Jember .....79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan dilaksanakan di lembaga sekolah untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi berakhlak mulia. Pendidikan karakter ditempuh dengan cara pengembangan potensi dan minat serta bakat peserta didik secara utuh sehingga tercapai tujuan pendidikan yang dimulai dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter yang efektif memerlukan dukungan dari berbagai aspek, termasuk lingkungan belajar yang nyaman, fasilitas yang menunjang, serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian penting untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik agar mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan peserta didik secara utuh.

Berbicara mengenai pendidikan karakter tidak terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri. Berbagai upaya terus dilakukan demi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia.[2] Hal ini dapat meningkatkan budaya sekolah dengan memberikan perhatian khusus

[2] Rully Permata, " Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 26–52, https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.269

pada pembentukan karakter, kolaborasi, dan pengembangan kepemimpinan moral di antara staf dan siswa. Dengan demikian, hal ini tidak hanya memperkuat akademis, tetapi juga membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam lingkungan pendidikan.

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai program kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan nilai-nilai karakter bangsa pada siswa maupun anggota sekolah lainnya. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan berkomitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Melalui pendidikan karakter akan menjadikan siswa sebagai sosok yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki keimanan yang kuat sehingga melahirkan pribadi yang berbudi luhur, toleran terhadap sesama, memiliki motivasi juang dan mampu bekerja keras, berprestasi disiplin, sikap menghargai orang lain dan demokratis, bertanggung jawab, kreatif dan mandiri. Hal tersebut dapat dipahami hubungannya dengan petunjuk al-Qur'an dalam QS. al-Isra/17:36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Terjemah :

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.[3]

Quraish dalam tafsir Al–Mishbah mengemukakan bahwa ayat ini dengan kalimat-kalimatnya yang sedemikian singkat telah menegakkan suatu sistem yang sempurna bagi hati dan akal, mencakup metode ilmiah yang baru saja dikenal oleh umat manusia, bahkan ayat ini menambah sesuatu yang berkaitan dengan hati manusia dan pengawasan Allah Swt.[4]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menghindari apa yang tidak sejalan dengannya dan janganlah engkau mengikuti apa-apa yang tiada bagimu pengetahuan tentangnya. Jangan berucap apa yang engkau tidak ketahui, jangan mengaku tahu apa yang engkau tak tahu atau mengaku mendengar apa yang engkau tidak dengar.

Terkait pendidikan karakter terdapat beberapa peraturan yang menjadi landasan hukum yaitu yang pertama, peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK), peraturan ini mengatur penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan untuk membangun karakter peserta didik.[5] Pendidikan karakter diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, serta dilaksanakan dengan prinsip berbasis sekolah. Kepala sekolah dan guru bertanggung jawab atas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi dan Penyempurnaan* (Jakarta: Lajna Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 398.

[4] M. Quraish Shibab, *Tafsir Al- Mishbah, pesan kesan dan keserasian Al- Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002). h. 562-563

[5] Fazal, Akmal, Musyarri, "Anotasi Atas Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter," Jurnal Hukum Lex Generalis 1, no.7 (2020): 41-46.

penerapan ini, yang didukung oleh partisipasi masyarakat dan lingkungan keluarga. Yang kedua, peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (telah beberapa kali diubah, terakhir dengan PP No.13 Tahun 2015), dalam peraturan ini, konsep berbasis sekolah ditekankan, memberikan kewenangan kepada kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk mengelola pendidikan, termasuk aspek penguatan karakter. Ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan komunitas lokal serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan.[6]

Observasi yang dilakukan di SMP Nuris Jember berdasarkan hasil wawancara ditemukan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember diterapkan dengan berbagai kegiatan rutin dan positif seperti siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kesekolah, melakukan sholat berjamaah dan rutin menjaga kebersihan di sekolah. Hal ini dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dengan pendekatan berbasis karakter, siswa tidak hanya didorong untuk mencapai prestasi akademik, tetapi juga dibimbing untuk pengembangan keterampilan hidup yang penting, seperti kemampuan untuk mengatur waktu dengan baik, mematuhi peraturan sekolah serta memiliki inisiatif dan tanggung jawab pribadi.[7] Penelitian ini sangat penting karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[6] Badrudin, Rana Setiana, Salma Fauziyyah, "Standarisasi Pendidikan Nasional," Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 7, no.2 (2024): 1797-1798

[7] (Kepala Sekolah), Wawancara,dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember pada tanggal 14 November 2024

itu, penelitian ini membahas mulai dari perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan sekolah terhadap pembentukan karakter positif siswa.

Studi tentang pendidikan karakter dan budaya sekolah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satu peneliti tersebut bernama Farhani, di mana dalam penelitiannya tersebut dikatakan program pendidikan karakter merupakan bentuk penanaman nilai nilai karakter yang terdiri dari keteladanan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah dan orang tua di rumah, pembiasaan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik yaitu memberikan motivasi yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar peserta didik.[8] Dari penelitian tersebut, meskipun sudah ada yang meneliti tentang pendidikan karakter tetapi masih belum membahas mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif sekolah penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan pada penelitian tersebut yaitu bagaimana pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif sekolah menengah pertama Nuris Jember.

Penelitian ini didasarkan pada 4 argumentasi, pertama pendidikan karakter dapat membangkitkan inspirasi, kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen sebagai bangsa Indonesia, khususnya bagi para guru, pengawas, dan kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang berkarakter.[9] Kedua pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui proses pembelajaran, kegiatan pelatihan kesiswaan melalui kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[8] Dea Farhani, " Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Isema:IslamicEducationalManagement*4,no.2(2019):209–20, https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619.

[9] Mulyasa, H. E. (2022). pendidikan karakter. Bumi Aksara

sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah yang berperan dalam menciptakan kondisi yang kontributif pada perkembangan karakter peserta didik. Pembinaan ini melalui tindakan preventif, kuratif dan represif. Keempat pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, hasil dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler terhadap peserta didik.[10]

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya Secara khusus penelitian ini berusaha mengungkap 1).Bagaimana budaya sekolah di SMP Nuris Jember. 2). Bagaimana pendidikan karakter dalam pengembangan budaya religius di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, di bawah judul: " Pendidikan karakter dalam pengembangan budaya religious di sekolah menengah pertama Nuris Jember".

## B. FOKUS PENELITIAN

Masalah utama penelitian adalah bagaimana pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember, meliputi :

1. Bagaimana budaya sekolah di SMP Nuris Jember?
2. Bagaimana pendidikan karakter dalam pengembangan budaya religius di sekolah menengah pertama Nuris Jember?

[10] Taufiqur Rahman and Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 1–14, https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan pendidikan karakter dalam upaya pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan budaya sekolah di SMP Nuris Jember.
2. Mendeskripsikan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya religius di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

## D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan karakter yang memungkinkan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu guru menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pendidikan karakter, khususnya dalam pengembangan budaya positif sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga atau pesantren agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan batasan konseptual terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran dalam memahami fokus penelitian.

Definisi istilah juga bertujuan untuk memperjelas arah penelitian mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

   Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral, akhlak, etika, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, kebiasaan, serta perilaku yang sesuai dengan norma agama, norma sosial, dan nilai-nilai kebangsaan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, kemudian membiasakan diri untuk menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

   Pendidikan karakter juga merupakan proses internalisasi nilai yang dilakukan secara terus-menerus melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, pembinaan, serta pengalaman yang diperoleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, toleransi, peduli terhadap sesama, serta menghargai orang lain. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang berlangsung secara konsisten dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas, memperkuat, memperluas, atau menyempurnakan suatu kondisi sehingga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pengembangan tidak hanya dimaknai sebagai penambahan suatu program baru, tetapi juga mencakup upaya mempertahankan, memperbaiki, dan meningkatkan efektivitas program yang telah ada agar mampu memberikan hasil yang lebih optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan dilakukan terhadap berbagai aspek, seperti kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, budaya sekolah, serta berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Proses pengembangan memerlukan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, evaluasi secara berkala, serta tindak lanjut untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan program.

3. Budaya religius

Budaya religius merupakan seperangkat nilai, kebiasaan, tradisi, norma, dan perilaku yang berlandaskan pada ajaran agama serta dilaksanakan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan bersama dalam suatu lingkungan. Budaya religius tercermin dari sikap dan perilaku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

warga sekolah yang menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama, memiliki akhlak yang baik, saling menghormati, menjaga kebersihan, menciptakan suasana yang damai, serta membiasakan diri melakukan berbagai aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ibadah, tetapi juga terlihat dalam cara berpikir, bersikap, berbicara, dan bertindak yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Budaya religius akan terbentuk apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama untuk melaksanakan berbagai kebiasaan positif secara konsisten sehingga akhirnya menjadi identitas dan karakter sekolah

4. Sekolah menengah pertama Nuris Jember

Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah pertama yang menjadi lokasi penelitian. Sekolah ini menyelenggarakan proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan keagamaan yang menjadi ciri khas sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai kegiatan religius, SMP Nuris Jember berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan guru, serta penerapan tata tertib yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Seluruh warga sekolah memiliki peran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik sehingga nilai-nilai religius dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai keseluruhan isi penelitian yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran umum tentang pembahasan dalam skripsi. Sistematika pembahasan ini bertujuan agar pembaca dapat memahami alur penelitian secara menyeluruh dan terstruktur. Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam mengambangkan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Setiap bab memiliki subbab yang mendukung pembahasan secara lebih rinci dan mendalam. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan.** Bab pertama merupakan bagian awal penelitian yang berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya penelitian mengenai pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah. Selain itu, bab ini juga memuat fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini menjelaskan fenomena pendidikan karakter dan pentingnya budaya sekolah dalam membentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perilaku peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam mengambangkan budaya religius di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Selanjutnya, tujuan penelitian menjelaskan sasaran yang ingin dicapai, sedangkan manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

**Bab II : Kajian Pustaka.** Bab kedua membahas kajian pustaka yang terdiri atas penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian. Pada bagian penelitian terdahulu, peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya sekolah. Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian, persamaan, perbedaan, serta kebaruan penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, pada bagian kajian teori dipaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan , pendidikan karakter, dan budaya sekolah. Teori membahas fungsi-fungsi dalam pendidikan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kajian pendidikan karakter membahas konsep, tujuan, nilai-nilai karakter, serta implementasinya di sekolah. Sedangkan teori budaya sekolah membahas nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku yang berkembang dalam lingkungan sekolah. Kajian teori ini digunakan sebagai landasan dalam menganalisis hasil penelitian.

**Bab III : Metode Penelitian.** Bab ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik penentuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data, serta tahapan penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SMP Nuris Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Pada bagian ini, peneliti menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, profil sekolah, serta berbagai data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam mengambangkan budaya sekolah.

Bab ini juga memaparkan hasil penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, dibahas pula faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka serta dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan demikian, pembahasan dalam bab ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam mengambangkan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

**Bab V : Penutup**

Bab kelima merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas fokus penelitian yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendidikan karakter dalam mengambangkan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

Selain kesimpulan, bab ini juga memuat saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun peneliti selanjutnya agar hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pada bagian akhir skripsi juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung kelengkapan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

1. *Skripsi ditulis oleh Novika Malinda Safitri 2021, dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta".*

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. Kultur sekolah menjadi unsur penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter dan budaya sekolah. Perbedaannya, penelitian Novika Malinda Safitri lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam mengambangkan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.[11]

2. *Skripsi ditulis oleh Ridwan Darul Falah (2022) dengan judul "Model Pendidikan Karakter di SMP DTBS Eco Pesantren".*

[11] Novika Malinda Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter* 6, no. 2 (2016), https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/8621

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui fungsi berupa perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pembelajaran di kelas, budaya karakter, pembiasaan, dan keteladanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pendidikan karakter. Adapun perbedaannya, penelitian Ridwan Darul Falah lebih menitikberatkan pada model pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah.[12]

3. *Skripsi ditulis oleh Agustin Wahyuningtyas dan Udik Budi Wibowo (2022) dengan judul " Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta".*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan secara terpadu dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang pendidikan karakter di tingkat SMP. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus

[12] Ridwan Darul Falah, "Model Pendidikan Karakter di SMP DTBS Eco Pesantren," *Jurnal ISEMA: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 163–174, https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5013

pada sistem full day school, sedangkan penelitian ini menekankan pada peningkatan budaya sekolah melalui implementasi pendidikan karakter.[13]

4. *Skripsi ditulis oleh Ferry Andika Eminarni, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Ghufron Abdullah (2022) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan".*

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, kegiatan rutin, dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berorientasi pada implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah.[14]

5. *Skripsi ditulis oleh Ita Siti Nurhalimah (2023) dengan judul " Pendidikan Karakter: Studi Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung".*

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah tersusun dengan baik, meskipun pada tahap perencanaan dan pengorganisasian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[13] Agustin Wahyuningtyas and Udik Budi Wibowo, " Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 84–96, https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/13090

[14] Ferry Andika Eminarni, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Ghufron Abdullah, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan," *Media Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 215–224, https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/20651

masih perlu peningkatan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter di SMP. Perbedaannya, penelitian Ita Siti Nurhalimah lebih fokus pada fungsi pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini diarahkan pada peningkatan budaya sekolah.[15]

6. *Skripsi ditulis oleh Ali Miftakhu Rosyad dan Darmiyati Zuchdi (2023) dengan judul "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP".*

   Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter diaktualisasikan melalui keteladanan, pemberian tugas, teguran, dan pembiasaan dalam pembelajaran IPS. Kultur sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan pendidikan karakter dan kultur sekolah. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah secara menyeluruh.[16]

7. *Skripsi ditulis oleh Julistiaty, Madhakomala, dan Matin (2024) dengan judul " Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter".*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Ita Siti Nurhalimah, " Pendidikan Karakter: Studi Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 3 (2023): 191–200, https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/191

[16] Ali Miftakhu Rosyad dan Darmiyati Zuchdi, "Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2018): 79–92, https://jurnal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/14925

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui pengelolaan sekolah yang sistematis untuk membentuk karakter peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter di SMP. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini mengarah pada peningkatan budaya sekolah.[17]

8. *Skripsi ditulis oleh Dewa Akbar Pamungkas (2024) dengan judul "Penerapan Pendidikan Nilai dan Karakter Berbasis Budaya di SMP Negeri 1 Gresik".*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya dapat memperkuat sikap toleransi dan perilaku positif peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada penerapan pendidikan nilai dan karakter berbasis budaya, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah.[18]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[17] Julistiaty, Madhakomala, dan Matin, " Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter," *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 280–291, https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/20618

[18] Dewa Akbar Pamungkas, "Penerapan Pendidikan Nilai dan Karakter Berbasis Budaya di SMP Negeri 1 Gresik," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (2022): 512–526, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/48952

9. *Skripsi ditulis oleh Hendrik Gustiranda, Syamsuri, dan Shilmy Purnama (2024) dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas".*

   Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui budaya sekolah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter dan budaya sekolah. Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah.[19]

10. *Skripsi ditulis oleh Ratna Saparina, Aslamiah, dan Rustam Effendi (2025) dengan judul " Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin)".*

    Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, penguatan profesionalisme guru, kerja sama dengan masyarakat, dan evaluasi berkala program pendidikan karakter. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter di SMP. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih fokus pada strategi pengembangan pendidikan karakter di beberapa sekolah, sedangkan penelitian ini fokus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[19] Hendrik Gustiranda, Syamsuri, dan Shilmy Purnama, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 45–54, https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/6501/0

pada implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Nuris Jember.[20]

2.1 Tabel Originalitas
Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Novika Malinda Safitri (2021) | *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMP N 14 Yogyakarta* | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan mengenai pendidikan karakter dan budaya sekolah | Perbedaannya, penelitian Novika Malinda Safitri lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam mengambangkan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember. | |
| 2 | Ridwan Darul Falah (2022) | *Model Pendidikan Karakter di SMP DTBS Eco Pesantren* | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas pendidikan | Perbedaannya, penelitian Ridwan Darul Falah lebih menitikberatkan pada model pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren, | |

[20] Ratna Saparina, Aslamiah, dan Rustam Effendi, " Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin)," *Jurnal Edukasia* 4, no. 2 (2021): 98–110, https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1041

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | karakter. | sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah. | |
| 3 | Agustin Wahyuningtyas dan Udik Budi Wibowo (2022) | *Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta* | Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang pendidikan karakter di tingkat SMP | Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada sistem full day school, sedangkan penelitian ini menekankan pada pengembangan budaya sekolah melalui implementasi pendidikan karakter. | |
| 4 | Ferry Andika Eminarni, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dan Ghufron Abdullah (2022) | *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan* | Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. | Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berorientasi pada implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah. | |
| 5 | Ita Siti | *Pendidikan* | Persamaan | Perbedaannya, | |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| | Nurhalimah (2023) | *Karakter: Studi Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung* | penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter di SMP | penelitian Ita Siti Nurhalimah lebih fokus pada fungsi pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini diarahkan pada pengembangan budaya sekolah. | |
| 6 | Ali Miftakhu Rosyad dan Darmiyati Zuchdi (2023) | *Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP* | Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan pendidikan karakter dan kultur sekolah. | Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada pembelajaran IPS, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah secara menyeluruh. | |
| 7 | Julistiaty, Madhakomala, dan Matin (2024) | *Pendidikan dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter* | Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter di SMP | Perbedaannya, penelitian tersebut lebih berfokus pada pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini mengarah pada pengembangan budaya sekolah. | |
| 8 | Dewa Akbar Pamungkas (2024) | *Penerapan Pendidikan Nilai dan Karakter* | Persamaan penelitian ini adalah sama-sama | Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Berbasis Budaya di SMP Negeri 1 Gresik* | membahas pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. | pada penerapan pendidikan nilai dan karakter berbasis budaya, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah | |
| 9 | Hendrik Gustiranda, Syamsuri, dan Shilmy Purnama (2024) | *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas* | Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter dan budaya sekolah. | Perbedaannya, penelitian tersebut fokus pada implementasi pendidikan karakter dalam budaya sekolah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah | |
| 10 | Penelitian oleh Ratna Saparina, Aslamiah, dan Rustam Effendi (2025) | *Pendidikan Karakter (Studi Multi Situs di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 1 Banjarmasin)* | Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter di SMP | Perbedaannya, penelitian tersebut lebih fokus pada strategi pengembangan pendidikan karakter di beberapa sekolah, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah Nuris Jember. | |

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa kajian mengenai pendidikan karakter dan budaya sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai fokus kajian. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada implementasi pendidikan karakter melalui kultur atau budaya sekolah, sebagian lainnya berfokus pada model, strategi, dan fungsi pendidikan karakter, serta ada pula yang mengkaji pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran tertentu atau lingkungan sekolah berbasis pesantren dan full day school. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih memandang pendidikan karakter dan budaya sekolah sebagai dua aspek yang dikaji secara terpisah atau hanya menekankan salah satu aspek tertentu, baik implementasi pendidikan karakter maupun fungsi pendidikan karakter secara umum.

Penelitian ini hadir dengan kebaruan yang terletak pada fokus kajiannya, yaitu menganalisis pendidikan karakter sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya meningkatkan budaya sekolah. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan pendidikan karakter atau budaya sekolah secara parsial, tetapi

menelaah secara komprehensif bagaimana proses manajerial pendidikan karakter dikelola dan diimplementasikan sehingga mampu membentuk serta memperkuat budaya sekolah yang positif. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks SMP Nuris Jember yang memiliki karakteristik budaya religius dan program pembiasaan yang khas, sehingga memberikan perspektif empiris yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan budaya sekolah sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter di lembaga pendidikan.

## B. Kajian Teori

### 1. Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki nilai-nilai moral, etika, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan karena memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan dengan Masyarakat.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga membentuk kebiasaan untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga komponen tersebut harus berjalan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan nyata.[21]

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang kuat melalui penguatan nilai-nilai utama yang diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter tidak dipandang sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan menjadi ruh dalam seluruh proses pendidikan di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

Pendidikan karakter juga dapat dipahami sebagai proses pembudayaan nilai-nilai kehidupan yang dilakukan melalui pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pembinaan, serta penciptaan budaya sekolah yang kondusif. Seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik sehingga nilai-nilai tersebut berkembang menjadi kebiasaan yang akhirnya membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu proses yang sistematis untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual sehingga mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli terhadap sesama, serta mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter bertujuan membangun kepribadian peserta didik secara utuh sehingga tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki perilaku yang sesuai dengan norma agama, norma sosial, dan nilai-nilai kebangsaan.

Menurut Thomas Lickona, tujuan utama pendidikan karakter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

adalah membentuk individu yang memahami nilai-nilai moral, memiliki kepedulian terhadap nilai tersebut, serta mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter bertujuan pengembangan kebiasaan berbuat baik sehingga perilaku positif menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Dalam kebijakan pemerintah Indonesia, penguatan pendidikan karakter bertujuan pengembangan potensi peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga sehingga terbentuk generasi yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter merupakan seperangkat nilai yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, toleransi, cinta tanah air, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan, kreatif, rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, serta integritas.

Dalam kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter, pemerintah mengelompokkan nilai karakter ke dalam lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pendidikan.

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter harus memperhatikan beberapa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

prinsip, yaitu dilakukan secara berkelanjutan, terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah, dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, serta melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua. Pendidikan karakter juga harus memperhatikan perkembangan peserta didik sehingga proses penanaman nilai berlangsung sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya

e. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, pembiasaan kegiatan positif, pemberian keteladanan oleh guru, penciptaan budaya sekolah yang kondusif, kegiatan ekstrakurikuler, penguatan kerja sama dengan keluarga, serta evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Lickona menekankan bahwa sekolah perlu membangun komunitas moral yang mendukung peserta didik untuk memahami, mencintai, dan melakukan kebaikan secara konsisten.

f. Indikator pendidikan Karakter

Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik, seperti meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, kemampuan bekerja sama, sikap toleransi, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah dan nilai-nilai moral sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku. Indikator tersebut tercermin dalam perilaku sehari-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

hari peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun Masyarakat.

2. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Disiplin ilmu dalam Islam, tidak ada yang terpisahkan dari etika-etika Islam. Bagi orang muslim segala yang dianggap haram dan halal dalam Islam, dipahami sebagai keputusan dan ketentuan Allah tentang bena dan baik. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam sering disebut sebagai akhlak sehingga menekankan pada sikap positif seseorang.

Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaaran Islam secara umum. Sedangkan ketentuan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.[22]

3. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas suatu program, sistem, maupun sumber daya sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan

[22] Zainal Abidin 2021, *Literasi Moderasi Beragama dan Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi,* Hal.107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

secara lebih efektif dan efisien. Pengembangan tidak hanya dimaknai sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mencakup usaha memperbaiki, menyempurnakan, memperluas, dan meningkatkan kualitas sesuatu yang telah ada agar sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Dengan demikian, pengembangan menjadi suatu proses perubahan yang mengarah pada kondisi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan, pengembangan memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan merupakan suatu sistem yang selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, setiap komponen pendidikan, baik kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, budaya sekolah, maupun sistem pengelolaan pendidikan harus senantiasa dikembangkan agar mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi.

Pengembangan tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan kuantitas suatu program, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kualitas melalui proses evaluasi, inovasi, dan penyempurnaan yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam konteks organisasi pendidikan, pengembangan merupakan bagian dari fungsi  yang bertujuan menciptakan perubahan positif sehingga seluruh sumber daya pendidikan dapat dimanfaatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

secara optimal dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut pendapat para ahli, pengembangan merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan. Proses tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga hasil yang dicapai mampu menjawab berbagai tantangan serta kebutuhan organisasi pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan tidak hanya diarahkan pada peningkatan aspek intelektual peserta didik, tetapi juga mencakup pengembangan aspek spiritual, emosional, moral, dan sosial. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu berkembang secara utuh sebagai manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia. Oleh karena itu, setiap program pengembangan di sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan dalam membentuk karakter peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan melalui berbagai upaya perbaikan, penyempurnaan, inovasi, dan peningkatan kualitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pengembangan dimaknai sebagai seluruh upaya yang dilakukan

oleh SMP Nuris Jember dalam meningkatkan kualitas budaya religius melalui implementasi pendidikan karakter sehingga tercipta lingkungan sekolah yang religius, kondusif, dan mampu membentuk karakter peserta didik secara optimal.

b. Tujuan Pengembangan

Tujuan utama pengembangan adalah meningkatkan kualitas suatu program, organisasi, maupun sumber daya sehingga mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, pengembangan bertujuan menciptakan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran, kualitas layanan pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, serta pembentukan karakter peserta didik.

Pengembangan juga bertujuan menyesuaikan penyelenggaraan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan masyarakat, dan tantangan global. Dengan adanya pengembangan, lembaga pendidikan dapat melakukan berbagai perubahan yang bersifat konstruktif sehingga tetap relevan dengan dinamika perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan.

Selain itu, pengembangan bertujuan memperbaiki berbagai kelemahan yang ditemukan melalui proses evaluasi sehingga program pendidikan menjadi lebih efektif. Pengembangan juga diarahkan untuk menciptakan budaya organisasi yang adaptif,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, tujuan pengembangan adalah meningkatkan kualitas budaya religius di SMP Nuris Jember melalui berbagai program pendidikan karakter sehingga nilai-nilai religius dapat tertanam dalam perilaku peserta didik dan menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sekolah.

c. Prinsip-Prinsip Pengembangan

Pelaksanaan pengembangan harus memperhatikan beberapa prinsip agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

a. Prinsip Berkelanjutan, yaitu pengembangan dilakukan secara terus-menerus dan tidak bersifat sementara.
b. Prinsip Sistematis, yaitu seluruh kegiatan pengembangan dilakukan melalui tahapan yang jelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut.
c. Prinsip Relevansi, yaitu pengembangan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah, masyarakat, serta perkembangan zaman.
d. Prinsip Efektivitas, yaitu seluruh program pengembangan harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
e. Prinsip Efisiensi, yaitu pelaksanaan pengembangan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal tanpa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mengurangi kualitas hasil.

f. Prinsip Partisipatif, yaitu seluruh warga sekolah dilibatkan dalam proses pengembangan sehingga tercipta rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

g. Prinsip Fleksibilitas, yaitu program pengembangan mampu menyesuaikan dengan perubahan situasi, kondisi, serta kebutuhan sekolah

d. Tahapan Pengembangan

Secara umum, proses pengembangan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

a. Analisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kondisi nyata serta berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

b. Perencanaan, yaitu menyusun tujuan, strategi, program, indikator keberhasilan, serta sumber daya yang diperlukan.

c. Pelaksanaan, yaitu mengimplementasikan program yang telah dirancang sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

d. Monitoring, yaitu melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program secara berkala.

e. Evaluasi, yaitu mengukur tingkat keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

f. Tindak lanjut, yaitu melakukan perbaikan, penyempurnaan, dan inovasi berdasarkan hasil evaluasi sehingga kualitas program semakin meningkat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Pengembangan dalam Pendidikan

Pengembangan dalam bidang pendidikan merupakan proses peningkatan mutu seluruh komponen pendidikan yang meliputi kurikulum, pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, budaya sekolah, serta sistem pendidikan. Pengembangan dilakukan agar lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus karakter yang baik.

Dalam praktiknya, pengembangan pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, budaya sekolah yang positif, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu melakukan inovasi secara berkelanjutan agar mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di era modern

f. Pengembangan Budaya Religius

Pengembangan budaya religius merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama di lingkungan sekolah melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas warga sekolah. Pengembangan budaya religius bertujuan menjadikan nilai-nilai agama sebagai budaya yang hidup dan menjadi identitas sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengembangan budaya religius dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, menjaga kebersihan, berpakaian sopan sesuai syariat, memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan pesantren Ramadan, santunan sosial, infak, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Selain melalui kegiatan keagamaan, pengembangan budaya religius juga dilakukan melalui keteladanan kepala sekolah, guru, dan seluruh tenaga kependidikan. Keteladanan merupakan faktor yang sangat penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan budaya religius sangat dipengaruhi oleh komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten.

4. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Budaya religius merupakan suatu sistem nilai, keyakinan, tradisi, kebiasaan, dan perilaku yang berlandaskan ajaran agama serta diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi karakter dan identitas suatu individu maupun kelompok. Dalam lingkungan pendidikan, budaya religius tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

bersifat seremonial, tetapi merupakan proses pembiasaan nilai-nilai agama yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi budaya yang melekat pada seluruh warga sekolah. Dengan demikian, budaya religius menjadi bagian penting dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Secara etimologis, istilah budaya berasal dari kata *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti akal atau budi. Budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berkembang menjadi kebiasaan dalam kehidupan masyarakat. Sementara itu, religius berasal dari kata *religion* yang berarti agama atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, budaya religius dapat dimaknai sebagai kebiasaan hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan dan diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, tradisi, maupun aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam perspektif pendidikan Islam, budaya religius merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aktivitas pendidikan sehingga nilai tersebut menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar oleh seluruh warga sekolah. Proses internalisasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pembiasaan, keteladanan, pembinaan, pengawasan, serta penciptaan lingkungan yang mendukung

tumbuhnya perilaku religius. Oleh karena itu, budaya religius menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan kepribadian Islami.

Budaya religius juga dapat dipahami sebagai suatu kondisi lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aktivitasnya. Lingkungan sekolah yang religius ditandai dengan adanya hubungan yang harmonis antara warga sekolah, pelaksanaan ibadah secara teratur, pembiasaan membaca doa, membudayakan salam, menjaga kebersihan, menghormati guru, saling tolong-menolong, serta membangun suasana yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi aturan tertulis, tetapi telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sukarela oleh seluruh warga sekolah.

Dalam penelitian ini, budaya religius dimaknai sebagai keseluruhan nilai, norma, kebiasaan, dan perilaku religius yang dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter sehingga menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari warga SMP Nuris Jember

b. Tujuan Budaya Religius

Budaya religius di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, akhlak mulia, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kepribadian Islami. Melalui budaya religius, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan agar menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sehingga peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berlandaskan ajaran agama.

Selain itu, budaya religius bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah secara sukarela tanpa adanya paksaan. Kebiasaan beribadah yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, budaya religius tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga memengaruhi perkembangan moral dan sosial peserta didik.

Tujuan lainnya adalah menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, damai, serta kondusif bagi proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang religius akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, maupun orang tua sehingga seluruh warga sekolah memiliki komitmen bersama dalam membangun karakter peserta didik.

c. Nilai-Nilai Budaya Religius

Budaya religius dibangun melalui berbagai nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dasar bagi seluruh aktivitas warga sekolah sehingga setiap perilaku yang dilakukan mencerminkan akhlak yang mulia.

Beberapa nilai budaya religius meliputi:

a. Nilai Keimanan (Aqidah), yaitu keyakinan kepada Allah Swt. yang menjadi landasan seluruh aktivitas kehidupan.
b. Nilai Ibadah, yaitu pembiasaan melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah secara konsisten, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan berdzikir.
c. Nilai Akhlakul Karimah, yaitu pembentukan perilaku jujur, amanah, disiplin, santun, rendah hati, bertanggung jawab, dan menghormati orang lain.
d. Nilai Ukhuwah Islamiyah, yaitu membangun persaudaraan, kerja sama, saling menghargai, serta menjaga kerukunan antarsesama.
e. Nilai Kepedulian Sosial, yaitu membiasakan sikap tolong-menolong, berbagi, infak, sedekah, dan membantu masyarakat yang membutuhkan.
f. Nilai Kebersihan, yaitu membiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam.
g. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam pembentukan budaya religius yang kuat di lingkungan sekolah

d. Bentuk-Bentuk Budaya Religius.

Budaya religius di sekolah diwujudkan melalui berbagai kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

yang dilakukan secara rutin maupun insidental. Bentuk-bentuk budaya religius antara lain:

a. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.
b. Membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun teman.
c. Membaca Al-Qur'an atau tadarus sebelum kegiatan belajar mengajar.
d. Melaksanakan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah.
e. Menghafal surat-surat pendek dan doa harian.
f. Memperingati hari besar Islam.
g. Mengadakan pesantren Ramadan.
h. Membiasakan infak dan sedekah.
i. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
j. Berjabat tangan dengan guru.
k. Berpakaian sesuai syariat dan tata tertib sekolah.
l. Membiasakan berkata sopan, santun, dan jujur.
m. Menghindari perilaku bullying, berkata kasar, dan tindakan yang bertentangan dengan nilai agama.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan warga sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Strategi Pengembangan Budaya Religius.

Pengembangan budaya religius memerlukan strategi yang sistematis agar nilai-nilai keagamaan dapat diinternalisasikan secara optimal kepada peserta didik. Strategi tersebut meliputi:

a. Keteladanan(UswahHasanah)

Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menjadi teladan dalam menjalankan ibadah, bersikap jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab.

b. Pembiasaan(Habituation)

Sekolah membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan religius setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar.

c. Integrasi dalam Pembelajaran.

Nilai-nilai religius diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran sehingga tidak hanya diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Penciptaan Lingkungan Religius

Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya perilaku religius melalui slogan, tata tertib, fasilitas ibadah, serta berbagai kegiatan keagamaan.

e. Penguatan dan Apresiasi.

Peserta didik yang menunjukkan perilaku religius diberikan penghargaan sehingga termotivasi untuk mempertahankan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perilaku positif tersebut.

f. Kerja Sama dengan Orang Tua

Sekolah menjalin komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan religius juga diterapkan di lingkungan keluarga

f. Faktor Pendukung Budaya Religius

Keberhasilan pengembangan budaya religius dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Komitmen kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius.
2. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan.
3. Partisipasi aktif peserta didik.
4. Dukungan orang tua dan keluarga.
5. Ketersediaan sarana dan prasarana ibadah.
6. Program sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan.
7. Lingkungan sekolah yang kondusif.
8. Kerja sama dengan masyarakat sekitar

g. Faktor Penghambat Budaya Religus

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat pengembangan budaya religius meliputi:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai agama.
2. Ketidakkonsistenan guru dalam memberikan keteladanan.
3. Minimnya dukungan keluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Pengaruh negatif media sosial dan lingkungan pergaulan.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana.
6. Kurangnya evaluasi terhadap program budaya religius.
7. Rendahnya komitmen sebagian warga sekolah dalam menjalankan program keagamaan

h. Indikator Budaya Regilius

Keberhasilan budaya religius di sekolah dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Peserta didik melaksanakan ibadah dengan disiplin dan penuh kesadaran.
2. Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan.
3. Membudayakan salam, senyum, sapa, sopan, dan santun.
4. Memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan amanah.
5. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bagian dari nilai keagamaan.
6. Menghormati guru, orang tua, dan sesama teman.
7. Aktif mengikuti kegiatan keagamaan sekolah.
8. Memiliki kepedulian sosial melalui kegiatan infak, sedekah, dan bakti sosial.
9. Mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study). Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji, memahami, dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam, rinci, dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus menempatkan objek penelitian sebagai suatu kesatuan yang utuh sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut John W. Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam melalui pengumpulan data yang detail dan melibatkan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, maupun audiovisual.[23] Studi kasus dilakukan terhadap suatu sistem yang terikat (bounded system), baik berupa individu, kelompok, program, kegiatan, maupun lembaga tertentu dalam rentang waktu tertentu.

Selanjutnya, Robert K.Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dengan konteksnya tidak terlihat secara tegas.[24] Jenis penelitian ini sangat relevan digunakan

[23] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 97.

[24] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Sixth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 14–15

apabila peneliti ingin menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat "bagaimana" dan "mengapa" terkait suatu fenomena sosial maupun pendidikan.

Selain itu, menurut Sharan B.Merriam, studi kasus merupakan deskripsi dan analisis mendalam terhadap suatu sistem yang dibatasi oleh waktu, tempat, atau aktivitas tertentu, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna dan proses yang terjadi di dalamnya.[25] Dengan demikian, studi kasus tidak hanya menekankan pada hasil penelitian, tetapi juga pada proses dan dinamika yang berlangsung selama fenomena tersebut terjadi.

Penggunaan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang ingin memahami secara mendalam mengenai pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil implementasi pendidikan karakter, tetapi juga menelaah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan SMP Nuris Jember sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah memiliki berbagai program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah dan aktivitas peserta didik. Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat menggali data secara lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah

[25] Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, Fourth Edition (San Francisco: Jossey-Bass, 2016), h. 37

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tersebut sehingga diperoleh gambaran yang utuh, sistematis, dan kontekstual mengenai upaya pengembangan budaya sekolah.

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian. Pendekatan ini berorientasi pada pengungkapan makna, proses, pengalaman, nilai, serta interaksi sosial yang terjadi pada subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada kualitas dan kedalaman informasi daripada data berbentuk angka statistik.

Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh individu atau kelompok dianggap berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan.[26] Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah (natural setting), sehingga peneliti dapat memahami fenomena berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Selanjutnya, Norman K.Denzin dan Yvonna S.Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap dunia nyata. Penelitian dilakukan dengan cara mempelajari fenomena dalam konteks alamiahnya dan berusaha memahami atau menafsirkan makna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[26] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 41.

yang diberikan individu terhadap fenomena tersebut.[27] Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai perilaku, tindakan, dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan penelitian.

Selain itu, Sharan B. Merriam menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami bagaimana individu menafsirkan pengalaman hidupnya, membangun dunianya, dan memberi makna terhadap pengalaman tersebut.[28] Oleh karena itu, pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan proses, nilai, budaya, dan perilaku sosial di lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah di SMP Nuris Jember. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil implementasi pendidikan karakter, tetapi juga mengkaji proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai dinamika yang terjadi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih mendalam, objektif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perilaku,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[27] Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, Fifth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 43

[28] Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, Fourth Edition (San Francisco: Jossey-Bass, 2016), h. 15.

kebijakan, aktivitas, dan budaya sekolah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata budaya sekolah dan pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pendidikan karakter. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, program sekolah, tata tertib, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif, mendalam, dan komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

## C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang diperoleh peneliti untuk mendukung proses penelitian sehingga dapat menghasilkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer dan data sekunder yang berkaitan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dengan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.[29]

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan informan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian.[30] Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah.

Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan program pendidikan karakter di sekolah. Guru dijadikan informan karena berperan langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di sekolah. Sementara itu, peserta didik menjadi sumber informasi terkait pengalaman dan penerapan budaya sekolah yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[29] Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), h. 47

[30] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 158.

dokumen dan literatur yang relevan dengan fokus penelitian.[31] Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, arsip sekolah, tata tertib sekolah, program pendidikan karakter, visi dan misi sekolah, dokumentasi kegiatan sekolah, serta berbagai sumber tertulis lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya sekolah.

Penggunaan data primer dan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari hasil wawancara, tetapi juga diperkuat dengan dokumen dan berbagai sumber tertulis lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

## D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara objek penelitian dengan permasalahan yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam.[32]

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Nuris Jember. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki berbagai program pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan

[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 157.

[32] Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), h. 47.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembelajaran maupun budaya sekolah sehari-hari. Selain itu, sekolah juga menerapkan berbagai pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti budaya disiplin, budaya religius, budaya tanggung jawab, serta kegiatan pembinaan karakter lainnya.

Lokasi penelitian ini dipilih karena dinilai relevan dengan fokus penelitian mengenai pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah. Peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter diterapkan di sekolah tersebut serta bagaimana pengaruhnya terhadap budaya sekolah yang berkembang.

Selain itu, akses peneliti terhadap lokasi penelitian cukup mendukung sehingga memudahkan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan memilih satu lokasi penelitian secara khusus, peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan terfokus terhadap fenomena yang diteliti.[33]

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara alamiah untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.[34]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[33] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Sixth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 45.

[34] Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, Fourth Edition (San Francisco: Jossey-Bass, 2016), h. 105.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Tahap Pra lapangan

Tujuan pengumpulan data tidak hanya berfungsi sebagai acuan akhir, tetapi juga menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pengumpulan data itu sendiri. Persiapan yang dilakukan mencakup aspek teknis, seperti memastikan kelengkapan instrumen, melakukan pengecekan terhadap alat yang akan digunakan, serta menyiapkan kebutuhan logistik dan perlengkapan pendukung lainnya.[35]

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi nyata di lapangan.[36] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pendidikan karakter serta budaya sekolah yang berkembang di SMP Nuris Jember.

Melalui observasi, peneliti mengamati berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti kegiatan pembelajaran, pembiasaan disiplin, kegiatan keagamaan, interaksi antarwarga sekolah, serta berbagai aktivitas lain yang mencerminkan budaya sekolah. Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[35] Tamaulina Sembiring dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Cetakan Pertama (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2023)

[36] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 167.

juga menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi visual sebagai alat bantu dalam proses observasi.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai fokus penelitian.[37] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar proses wawancara lebih fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SMP Nuris Jember. Kepala sekolah diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan pengelolaan pendidikan karakter. Guru diwawancarai terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah, sedangkan peserta didik diwawancarai untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti program pendidikan karakter di sekolah.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.[38] Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, arsip, maupun rekaman kegiatan yang mendukung data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Irving Seidman, *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*, Fifth Edition (New York: Teachers College Press, 2022), h. 9

[38] Johnny Saldaña dan Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2020), h. 114.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, program pendidikan karakter, jadwal kegiatan sekolah, foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dan budaya sekolah di SMP Nuris Jember. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi dan wawancara.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengorganisasikan, menyusun, memahami, dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian sehingga menghasilkan informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Analisis data bertujuan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta kesimpulan dari fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai dilaksanakan.[39] Dengan demikian, proses analisis data menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk memahami secara mendalam mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Fokus analisis diarahkan pada proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor

[39] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 183

penghambat, serta dampak implementasi pendidikan karakter terhadap budaya sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana.[40] Model analisis interaktif dipilih karena proses analisis dilakukan secara terus-menerus dan saling berkaitan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

   Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.[41]

   Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti kegiatan pembelajaran, budaya disiplin, pembiasaan religius, kegiatan ekstrakurikuler, interaksi antara guru dan peserta didik, serta kebiasaan-kebiasaan positif yang diterapkan di lingkungan sekolah. Melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[40] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2020), h. 8.

[41] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Sixth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 128.

observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai budaya sekolah dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas namun tetap sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, program pendidikan karakter, jadwal kegiatan sekolah, foto kegiatan, notulen rapat, dan berbagai arsip lain yang mendukung penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh dianggap cukup dan mencapai titik jenuh (saturation), yaitu kondisi ketika data yang diperoleh sudah menunjukkan pola yang sama dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan.[42]

[42] Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, Fourth Edition (San Francisco: Jossey-Bass, 2016), h. 215.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan, dan pemfokusan data yang diperoleh dari lapangan agar data lebih terarah dan mudah dianalisis.[43] Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian dan mengesampingkan data yang tidak berkaitan dengan penelitian.

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter, budaya sekolah, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter. Proses reduksi data dilakukan agar peneliti lebih mudah memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

Dalam proses reduksi data, peneliti juga melakukan coding atau pemberian kode terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Coding dilakukan untuk mengidentifikasi tema, kategori, pola, dan hubungan antar data sehingga mempermudah proses analisis dan interpretasi data.[44] Melalui coding, data yang kompleks dapat disusun menjadi informasi yang lebih sistematis dan bermakna.

Selain itu, reduksi data dilakukan secara berulang selama penelitian berlangsung. Setiap data baru yang diperoleh dibandingkan dengan data sebelumnya untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta pola-pola tertentu yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter di

[43] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, h. 73
[44] Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2021), h. 15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sekolah. Dengan demikian, proses reduksi data membantu peneliti memperoleh fokus penelitian yang lebih jelas dan mendalam.

3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan proses menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, bagan, maupun gambar sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data.[45]

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif mengenai implementasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Penyajian data meliputi hasil observasi kegiatan sekolah, hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya sekolah.

Data yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan karakter disajikan secara terpisah dengan data mengenai pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter agar peneliti dapat melihat hubungan antar aspek secara lebih jelas. Selain itu, data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat juga disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami kondisi nyata di lapangan.

Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pola, hubungan, dan makna dari data yang telah diperoleh. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami kondisi lapangan secara

[45] Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, Seventh Edition (California: SAGE Publications, 2022), h. 214.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

lebih mendalam serta menyusun pembahasan penelitian secara runtut dan sistematis.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta jawaban terhadap fokus penelitian.[46] Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang dihasilkan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori mengenai pendidikan karakter dan budaya sekolah. Peneliti juga membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan, serta kontribusi penelitian yang dilakukan terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

Verifikasi data dilakukan melalui pengecekan ulang terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan tidak menyimpang dari data penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[46] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, h. 189

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai bagaimana pendidikan karakter diterapkan dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik dan budaya sekolah yang positif.

## G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dilakukan agar hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan fokus penelitian yang dikaji.[47] Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Jember diperoleh secara akurat, objektif, dan sesuai dengan fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih valid dan terpercaya.[48] Melalui penerapan triangulasi, peneliti tidak hanya

[47] Sharan B. Merriam dan Elizabeth J. Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*, Fourth Edition (San Francisco: Jossey-Bass, 2016), h. 237.

[48] Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, Fifth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 777.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mengumpulkan data, tetapi juga membandingkan dan menguji tingkat konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode penelitian. Dengan demikian, keabsahan data dapat dipastikan melalui proses pengecekan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber informasi yang berbeda.[49]

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember.

   Data awal diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, kemudian dilakukan pengecekan ulang melalui observasi dan dokumentasi sebagai langkah verifikasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data yang diperoleh. Misalnya, informasi mengenai program pendidikan karakter yang disampaikan oleh kepala sekolah dibandingkan dengan hasil observasi kegiatan sekolah serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan program pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[49] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 259

Melalui triangulasi teknik, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Teknik ini juga membantu peneliti mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi data selama proses penelitian berlangsung.[50]

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan memperoleh data dari berbagai sumber informan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Tujuan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.[51]

Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter. Peneliti membandingkan informasi dari masing-masing informan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter, budaya sekolah, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Sebagai contoh, informasi dari kepala sekolah mengenai kebijakan pendidikan karakter dibandingkan dengan penjelasan guru mengenai pelaksanaan program di kelas serta pengalaman peserta didik dalam mengikuti kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Jika ditemukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[50] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Sixth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 94.

[51] Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, Seventh Edition (California: SAGE Publications, 2022), h. 276.

perbedaan informasi, maka peneliti melakukan pengecekan ulang hingga diperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber adalah untuk menguji validitas data yang diperoleh serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam proses analisis data. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademik.[52]

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengumpulan data pada waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berlainan dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi informasi yang diperoleh dari informan. Apabila data yang diperoleh pada waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang relatif sama, maka data tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan yang signifikan, peneliti perlu melakukan pengecekan ulang hingga diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian kualitatif, waktu dapat memengaruhi kondisi fisik maupun psikologis informan ketika memberikan informasi. Oleh karena itu, wawancara, observasi, maupun dokumentasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, atau sore hari, atau pada

[52] Johnny Saldaña, *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2021), h. 45.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

kesempatan yang berbeda, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, triangulasi waktu bertujuan untuk meningkatkan keabsahan data melalui pemeriksaan konsistensi informasi berdasarkan perbedaan waktu pengumpulan data.[53]

## H. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh peneliti secara sistematis selama proses penelitian berlangsung. Tahapan penelitian dilakukan agar pelaksanaan penelitian berjalan secara terarah, terstruktur, dan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, tahapan penelitian secara umum terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian lapangan, dan tahap penyelesaian atau analisis data.[54]

Dalam penelitian mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember, peneliti menempuh beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan penelitian agar proses penelitian berjalan dengan baik dan sistematis. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah yang bersifat fundamental, antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[53] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 330–331.

[54] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Fourth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 170

a. Menyusun rancangan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, serta metode penelitian yang digunakan.
b. Menentukan objek dan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu di SMP Nuris Jember.
c. Mengajukan judul penelitian kepada program studi dengan melampirkan berbagai persyaratan akademik, seperti identitas mahasiswa, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan daftar pustaka yang relevan dengan topik penelitian.
d. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rancangan penelitian yang telah disusun agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan kaidah ilmiah dan fokus penelitian yang telah ditentukan.
e. Mengurus surat izin penelitian kepada pihak fakultas dan pihak sekolah sebagai lokasi penelitian agar proses penelitian dapat dilaksanakan secara resmi dan memperoleh dukungan dari pihak terkait.
f. Melakukan observasi awal atau penjajakan lapangan untuk mengetahui kondisi umum sekolah, budaya sekolah, serta situasi lingkungan penelitian yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Menentukan dan memilih informan penelitian yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

h. Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat dokumentasi, alat perekam suara, buku catatan lapangan, dan perlengkapan penelitian lainnya yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung.

i. Memperhatikan etika penelitian dengan menjaga sopan santun, menghormati informan, menjaga kerahasiaan data, serta membangun komunikasi yang baik dengan pihak sekolah selama proses penelitian berlangsung.[55]

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam penelitian karena pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Setelah memperoleh izin penelitian dari pihak terkait, peneliti melakukan penelitian di SMP Nuris Jember untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti kegiatan pembelajaran,

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 127.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembiasaan disiplin, kegiatan religius, budaya sopan santun, serta interaksi antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat pendidikan karakter di sekolah. Wawancara dilakukan secara terbuka dan fleksibel agar informan dapat memberikan informasi secara lebih mendalam sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya.

Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap berbagai dokumen sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, program pendidikan karakter, jadwal kegiatan sekolah, foto kegiatan, notulen rapat, dan berbagai arsip sekolah lainnya yang mendukung penelitian.

Selama tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pencatatan data secara sistematis melalui catatan lapangan, rekaman wawancara, serta dokumentasi visual. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara bertahap agar sesuai dengan fokus penelitian.[56]

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk menyusun dan menyempurnakan hasil penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan akademik. Pada tahap ini,

[56] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, Sixth Edition (California: SAGE Publications, 2018), h. 121.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

peneliti melakukan proses pengolahan data, analisis data, penafsiran data, serta penyusunan laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi, disajikan, dan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, serta kesimpulan mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember. Peneliti juga melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan dan kesesuaian data dengan fokus penelitian.

Selain melakukan analisis data, peneliti juga menyusun hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan saran. Penyusunan karya ilmiah dilakukan secara sistematis sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku di UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tahap akhir penelitian ditutup dengan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter dan budaya sekolah. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah dalam

pengembangan implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan.[57]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), h. 52.

# BAB IV

# PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

## A. Gambaran Objek Penelitian

### 1. Sejarah Berdirinya SMP Nuris Jember

Pada pukul 08.00 tanggal 8 Agustus 1981, KH. Muhyiddin Abdusshomad mendirikan Pondok Pesantren Nurul Islam. Pada masa awal pendiriannya, pesantren ini hanya dihuni oleh sekitar belasan santri yang mendapatkan pembelajaran agama secara langsung dari pengasuh. Suatu ketika, saat berada di pusat kota Jember, KH. Muhyiddin Abdusshomad menyaksikan banyak pelajar muslim dari berbagai daerah, termasuk Kecamatan Silo, menempuh pendidikan di sekolah Kristen. Kondisi tersebut menimbulkan keprihatinan beliau terhadap pendidikan umat Islam. Dari situlah muncul gagasan bahwa pesantren sebaiknya memiliki lembaga pendidikan umum, sehingga masyarakat dapat menyekolahkan putra-putrinya di sekolah Islam yang dikelola secara profesional.

Menindaklanjuti gagasan tersebut, KH. Muhyiddin Abdusshomad meminta pertimbangan dan saran dari sejumlah kiai besar di Jawa Timur, di antaranya KH. As‟ad Syamsul Arifin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sukorejo Situbondo, KH. Ahmad Siddiq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Telangsari Jember, serta KH. Hasyim Zaini selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo. Para kiai tersebut menyambut baik dan menyetujui niat KH. Muhyiddin Abdusshomad. Selanjutnya, beliau mengadakan musyawarah dengan para santri yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berstatus mahasiswa Universitas Jember, seperti Muhammadun, Achmad Nur Salim, serta beberapa mahasiswa lainnya. Selain itu, beliau juga mengundang para kepala sekolah dasar di sekitar pesantren untuk meminta saran dan masukan terkait pendirian lembaga pendidikan umum tersebut. Para pihak yang hadir menunjukkan antusiasi dan memberikan dukungan penuh. Bahkan, Kepala SDN Antirogo 4 pada saat itu bersedia menyediakan beberapa ruang kelas untuk digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar sekolah formal yang akan didirikan.

Selain itu, KH. Muhyiddin Abdusshomad juga melakukan diskusi dengan Abu Bakar Bakhtir selaku pemilik Yayasan Al-Furqon terkait rencana pendirian lembaga pendidikan umum. Setelah mendengar gagasan serta latar belakang dari keinginan tersebut, Abu Bakar Bakhtir menyatakan dukungan penuh terhadap rencana KH. Muhyiddin Abdusshomad. Harapan dari pendirian lembaga ini adalah agar pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendalaman ilmu agama, tetapi juga mampu mencetak peserta didik yang memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan demikian, pada tahun 1983 KH. Muhyiddin Abdusshomad mendirikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Nuris. Pada periode awal, kepemimpinan sekolah ini dipegang oleh Bapak Hisyam Balya pada tahun 1983, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhammadun pada tahun 1984. Selanjutnya, jabatan kepala sekolah berturut-turut diemban oleh Bapak Achmad Nur Salim pada tahun 1984–1989, Bapak M. Soleh Samroji pada

tahun 1989–2002, Bapak Hary Widyo Utomo pada tahun 2002–2006, serta Bapak Abdus Samak, S.Pd. pada tahun 2006–2014. Adapun kepala sekolah SMP Nuris Jember saat ini adalah H. Rahmatullah Rijal, S.Sos.

Saat ini, jumlah peserta didik SMP Nuris Jember mencapai 576 siswa. Harapan untuk mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum telah menunjukkan hasil yang positif. Seluruh lulusan SMP Nuris Jember dibekali kemampuan membaca dan menulis Al-Qur‟an serta memiliki kompetensi di bidang sains. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMP Nuris Jember pada tingkat kabupaten, di antaranya Juara III Olimpiade Matematika tingkat Kabupaten Jember atas nama Khusnul Khotimah, Juara II Lomba Puisi atas nama Faidiyahtul Hidayah Elbas, Juara Harapan I Lomba Puisi oleh Shofiatus Sholihah, Juara Harapan II Lomba Pidato Bahasa Indonesia oleh Lu'lu'a Salsabila, serta Juara I Pramuka Adventure Game tingkat Kabupaten Jember.[58]

Seiring perkembangan zaman, SMP Nuris Jember terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas pendidikan, sarana prasarana, maupun jumlah peserta didik. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu sekolah swasta unggulan di Kabupaten Jember dengan akreditasi A dan memiliki komitmen dalam pengembangan pendidikan berbasis karakter, religiusitas, dan prestasi akademik. Hal tersebut terlihat dari berbagai program

[58] https://pesantrennuris.net/sejarah-berdirinya-smp-nuris-jember-2/

pembiasaan pendidikan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren.

Selain unggul dalam bidang akademik, SMP Nuris Jember juga aktif pengembangan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren menjadi salah satu keunggulan sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang religius, disiplin, dan berakhlakul karimah. Hal ini menjadikan SMP Nuris Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat Jember dan sekitarnya.

Saat ini, SMP Nuris Jember terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Komitmen tersebut dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik maupun non akademik serta memiliki karakter yang baik sesuai dengan visi lembaga pendidikan Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Tabel 4.1**
**Nama Kepala Sekolah SMP Nuris Jember**

| No | Nama Kepala Sekolah | Masa Jabatan |
|---|---|---|
| 1 | Hisyam Balya | 1981-1984 |
| 2 | Achmad Nur salim | 1984-1989 |
| 3 | M. Soleh Samroji | 1989-2002 |
| 4 | Hary Widyo utomo | 2002-2006 |
| 5 | Abdus Samak, S.Pd | 2006-2014 |
| 6 | H.Rahmatullah Rijal, S.Sos | 2014-Sekarang |

**2. Visi dan Misi SMP Nuris Jember**

Keberadaan visi bagi suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting, karena visi berfungsi sebagai gambaran dan arah perencanaan

kondisi organisasi di masa depan. Demikian pula SMP Nuris Jember sebagai lembaga pendidikan memiliki visi yang dijadikan sebagai acuan dan tolak ukur dalam mencapai kemajuan, agar seluruh program dan kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Secara umum, visi lembaga di bawah naungan Yayasan Nurul Islam Jember (Nuris) diarahkan untuk Mewujudkan sekolah berbudaya Islami dan berprestasi di bidang sains. Membentuk generasi yang mahir dalam baca-tulis Al-Quran serta ahli dalam ilmu pengetahuan umum (sains).

Misi SMP Nuris Jember diimplementasikan melalui beberapa poin utama :

a. Integrasi Kurikulum: Menggabungkan kurikulum nasional dengan pendidikan berbasis pondok pesantren.
b. Pengembangan Potensi: Memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui program unggulan seperti "Peminatan Sains".
c. Pembentukan Karakter: Menanamkan nilai-nilai religius dan etika Islami sesuai dengan tradisi pesantren dalam kehidupan sehari-hari.
d. Prestasi Kompetitif: Mendorong siswa untuk meraih prestasi baik di tingkat kabupaten, nasional, maupun internasional melalui bimbingan intensif.

SMP Nuris Jember dikenal sebagai sekolah yang menekankan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keseimbangan antara Imtak (Iman dan Taqwa) dan Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), di mana lulusannya diharapkan tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki dasar agama yang kuat.[59]

**3. Sarana dan Prasarana SMP Nuris Jember**

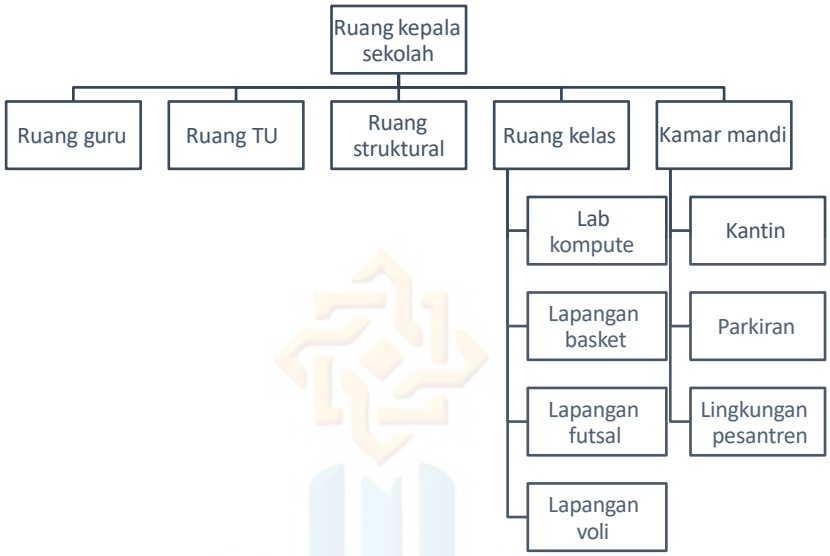
Sarana dan prasarana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam suatu institusi, karena keduanya memiliki peran dan manfaat penting dalam menunjang pelaksanaan seluruh program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, keberadaan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung utama dalam upaya mencapai tujuan dan cita-cita institusi. Demikian pula SMP Nuris Jember sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang disediakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya untuk mendukung proses pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, SMP Nuris Jember telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup lengkap guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Berikut ini merupakan daftar fasilitas yang terdapat di SMP Nuris Jember :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[59] https://pesantrennuris.net/2021/02/jadibagiandisekolahberbudayaislamidan-berprestasi daftarkandiridismpnurisjember/#:~:text%20Berakhlak,atau%20setingkatnya%20untuk%20melann

Struktur Organisasi dan Peta Fasilitas SMP Nuris Jember




**4. Data Struktural Pendidik dan Peserta Didik SMP Nuris Jember**

**a. Data Struktural SMP Nuris Jember :**

| No | Nama | Mata Pelajaran |
|---|---|---|
| 1 | Hj. Dr. Hodaifah, M.Pd.I. | Aswaja |
| 2 | Rahmatulloh Rijal, S.Sos. | Baca tulis Al-Qur‟an |
| 3 | Abu Bakar, S.E. | Aswaja |
| 4 | Moh. Imron Safendra, S.PdI | Baca tulis Al-Qur‟an |
| 5 | Makmun Murod, M.Pd | PAI |
| 6 | Devi Apriliani Puspitasari, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 7 | Suharto, S.Pd | Penjaskes |
| 8 | Budi Haryono, S.Pd | IPA Fisika |
| 9 | Desy Maya Fitriyah, S.Pd. | Matematika |
| 10 | Faiqotul Holida. A.Md. Kom | Informatika |
| 11 | Fitri Cahya Widyawati, S.Pd | IPA Biologi |
| 12 | Sabillah Rosyadi, S.S | Bahasa Indonesia |
| 13 | M. Nur Hidayatullah, S.Pd | SAINS IPA |
| 14 | Imelysia Darwis Saputri, S.Pd | IPA Biologi |
| 15 | Nur Mujahadatul Muhidin, S.Pd | PAI |
| 16 | Fian Anggraeni, S.E. | IPS |
| 17 | Dina Wakhidatus S., S.Pd. | IPS |
| 18 | Evi Nursamsiyah, S.Pd. | Pendidikan Pancasila |
| 19 | Siti Rohmah, S.Pd. | Pendidikan Pancasila |
| 20 | Alfiyatir Ri'ayah, S.Pd. | Baca Tulis Al Quran |
| 21 | Ferdi Lukman Hakim, S. Pd. | BK Putra |
| 22 | Abdul Rofi, A.Md.Kom | Informatika |

| | | |
|---|---|---|
| 23 | Nurul Badrianzah, S.Pd | Baca Tulis Al Quran |
| 24 | Siti Aminah, S.Psi | BK Putri |
| 25 | Anita Puji Pratiwi, S.Pd. | IPA Fisika |
| 26 | Shinta Louna Faaqi, S.Pd. | Kitab Safinah |
| 27 | Alufatul Mukarromah, S.Pd. | Matematika |
| 28 | Fahmi Nur Fawaid, M.Pd. | Bahasa Indonesia |
| 29 | Intan Nur Cahya, S.Kom | Informatika |
| 30 | Anisa Nurhidayati, S.Pd. | IPA Fisika |
| 31 | Dewi Ernawati, S.Pd. | Baca Tulis Al Quran |
| 32 | Lina Nofianti Halimatul Ummi, S.Pd. | Matematika |
| 33 | Rohmah, S.Pd. | Aswaja |
| 34 | Siti Habibatul Fitria, S.Pd. | Baca Tulis Al Quran |
| 35 | Saidatus Shoimah, S.S. | Bahasa Inggris |
| 36 | Ismil Ridayatun Winayah, S.Pd. | IPA Biologi |
| 37 | M. Ridho Marzuki, S.Pd. | Matematika |
| 38 | Fikri Nasrullah, S.Pd. | Matematika |
| 39 | Putri Utami Octaviya, S.Pd. | Bahasa Indonesia |
| 40 | Nur Lailah, S.Pd | Bahasa Inggris |
| 41 | M. Akbar Rivaldi, S.Pd. | Penjaskes |
| 42 | Mohamad Fadil, S.Sos. | BK Putra |
| 43 | Faikotul Hikmah, S.Pd. | Kitab Safinah |
| 44 | Riska Mar'atus, S.Pd. | Baca Tulis Al Quran |
| 45 | Zitni Husen, S. Ak. | Baca Tulis Al Quran |
| 46 | Qorinul Hoiri, S.Pd. | Baca Tulis Al Quran |
| 47 | Amiroh Hilmi Wasalma, S.Pd. | Kitab Safinah |
| 48 | Maharani Hayuning P. P., S.Pd. | SAINS MTK |
| 49 | Sonia Salsabila, S.Pd. | SAINS BIG |
| 50 | Beki Febri Kuswanto, S.Pd. | SAINS IPS |

**b. Data Peserta Didik SMP Nuris Jember**

SMP Nuris jember berdiri di bawah naungan PP. Nurul Islam jember yang memiliki beberapa unit institusi Pendidikan. Berdasarkan data SMP Nuris Jember memiliki 576 siswa/siswi. Dari 576 siswa/siswi tersebut di wajibkan bertempat tinggal (mondok) yang berada satu lingkungan dengan SMP Nuris jember

**5. Struktur Organisasi di SMP Nuris Jember**

Berdasarkan uraian sebelumnya, SMP Nuris Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren

Nurul Islam Jember. Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SMP Nuris Jember memiliki struktur organisasi yang berfungsi untuk mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan proses belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini penulis memaparkan beberapa unsur organisasi yang terdapat di SMP Nuris Jember, antara lain :

a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS merupakan salah satu organisasi yang terdapat di setiap jenjang pendidikan, baik di tingkat SMP/MTs maupun SMA/MA. Organisasi ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berorganisasi serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui kegiatan OSIS, diharapkan lahir generasi penerus yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang organisasi. Di SMP Nuris Jember, para peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam organisasi tersebut.

b. PK IPNU-IPPNU (Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama)

IPNU-IPPNU adalah bagian dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama, organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan biasa disingkat dengan singkatan IPNU, organisasi IPNU ini adalah organisasi yang menghimpun pelajar NU yang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan IPPNU merupakan singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, organisasi ini menghimpun kaum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pelajar yang berjenis kelamin perempuan. Organisasi IPNU-IPPNU ini bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan.

Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama berfungsi sebagai tempat perjuangan kaum pelajar Nadhlatu Ulama dalam mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan serta mengembangkan ajaran Islam yang berasas Ahlu Sunnah Wal Jama'ah untuk melanjutkan semangat jiwa dalam memperjuangankan nilai-nilai Nahdliyah. Organisasi IPNU-IPPNU juga sebagai tempat untuk menjalin dan memperkuat ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah, dan Wathoniyah.[60]

Dengan kata lain organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang aktif dalam sosial masyarakat yang bergerak dibidang pelajar, pemuda dan santri dan berharap Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama juga berdiri dan ikut berperan di pesantren, sekolah maupun di masyarakat.

IPNU IPPNU mempunyai mantra yang sangat keramat dan selalu disebut untuk membakar semangat semua kader IPNU IPPNU yaitu Tri Motto atau biasa di singkat dengan sebutan 3B, belajar, berjuang, bertaqwa. Dalam setiap katanya memiliki sebuah makna yang selalu mengalir dalam jiwa raga setiap kader. Belajar diartikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[60] Kamilun Rofiq dan Dkk, Buku Saku IPNU dan IPPNU (Semarang: Adi Offset, 2011), 31

bahwa setiap kader IPNU IPPNU selalu memaknai atau mengambil suatu pelajaran dari sebuah peristiwa yang terjadi dan terdapat hal yang positif, dan jika dalam peristiwa tersebut terdapat hal negatif maka kader IPNU IPPNU berusaha untuk membenahi hal tersebut dengan sesuai kapasitas pada dirinya. Berjuang diartikan bahwa seluruh kader tertanam jiwa kepemilikan untuk membangun, menjaga dan mengembangkan organisasi IPNU IPPNU. Bertaqwa diartikan bahwa organisasi IPNU IPPNU mempunyai cita-cita untuk membentuk kader yang muttaqin.

Pimpinan Komisariat disebut (PK IPNU IPPNU), adalah Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di Perguruan Tinggi, Madrasah, Sekolaha atau Pondok Pesantren di Seluruh Indonesia.

## B. Penyajian Data

### 1. Gambaran Budaya Sekolah di SMP Nuris Jember

Budaya sekolah merupakan salah satu unsur penting yang membentuk karakter, sikap, dan perilaku seluruh warga sekolah di SMP Nuris Jember, budaya sekolah dibangun melalui nilai-nilai kebersamaan, kedisiplinan, toleransi, tanggung jawab, dan saling menghargai antar sesama. Lingkungan sekolah yang kondusif dan penuh semangat kebersamaan mendorong terciptanya suasana belajar yang positif dan harmonis. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan budaya sekolah di SMP Nuris Jember, peneliti melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kehidupan sekolah, yaitu kepala sekolah dan guru, berkaitan tentang budaya sekolah di SMP Nuris Jember.[61] Berikut hasil wawancara oleh Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos selaku kepala sekolah SMP Nuris Jember beliau mengatakan bahwa:

> Dalam upaya membentuk budaya sekolah yang positif kami dari pihak sekolah telah menerapkan berbagai program dan kegiatan rutin yang bersifat membiasakan siswa pada nilai-nilai karakter yang baik, kami disini secara konsisten melaksanakan pembiasaan-pembiasaan positif yang menjadi bagian dari budaya sekolah, seperti kegiatan salat berjamaah, sedekah Jumat, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).[62]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala sekolah dapat dipahami bahwa upaya pembentukan budaya sekolah yang positif dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, sedekah Jumat, serta partisipasi aktif siswa dalam organisasi dan ekstrakurikuler seperti PMR dan OSIS menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif. Selain itu, pembiasaan ini tidak hanya membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan, kepedulian sosial, serta semangat kepemimpinan di kalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah secara konsisten membangun lingkungan yang kondusif dan berkesinambungan dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[61] Tim Redaksi SMP Nuris Jember, *Profil SMP Nuris Jember*, https://smanurisjember.net/profil-sma-nuris-jember, diakses 5 Mei 2026.

[62] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025

mendukung perkembangan karakter siswa melalui program-program yang bersifat pembinaan, keteladanan, dan partisipatif.

Untuk mengecek kevalidan data diatas maka peneliti melakukan wawancara sekaitannya tentang budaya sekolah yang ada di SMP Nuris Jember yang disampaikan oleh kepala sekolah diatas kemudian di perjelas oleh Ibu Syarifah Salsabila S.Pd, selaku guru bahasa inggris mengemukakan bahwa:

> Dalam pelaksanaan budaya sekolah kami dari pihak sekolah mempunyai program khusus seperti program gemar membaca dimana setiap kelas terdapat pojok baca bukan hanya itu disini kami dari pihak sekolah juga melaksanakan pembiasaan rutin seperti saat datang kesekolah siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kesekolah dimana budaya-budaya ini sangat membantu menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.[63]

Unuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara siswa yang ada di SMP Nuris Jember atas nama Cantika nurul kelas 8A dan Subhan siswa kelas 7B mengatakan bahwa :

> Ada piket kebersihan setiap hari, setiap kelas punya jadwal masing-masing kalau tidak bersih, siswa yang bertanggung jawab akan dipanggil dan diminta membersihkan lagi. Iya benar, tanggung jawab kebersihan dibagi berdasarkan lokasi ada yang bertugas di dalam kelas, depan kelas, dan sebagainya. Selain itu, ada juga jadwal kegiatan seperti salat berjamaah dan makan bersama, terutama setiap hari jumat.[64]

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa SMP Nuris Jember telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya

[63] Syarifah (Guru Bahasa Inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025

[64] Cantika Nurul(Siswa kelas 8A) dan Subhan (Siswa kelas 7B), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025

sekolah yang positif. Program-program tersebut mencakup kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan sedekah Jumat, program literasi seperti gemar membaca dengan penyediaan pojok baca di setiap kelas, serta kegiatan pembiasaan yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti bersalaman dengan guru saat datang ke sekolah, piket kebersihan terjadwal, dan keterlibatan dalam ekstrakurikuler seperti PMR dan OSIS. Selain itu, sekolah juga menerapkan kebiasaan makan bersama dan pembagian tanggung jawab kebersihan lingkungan sekolah secara teratur. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan konsisten sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan berakhlak mulia, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan bernilai positif.

**2. Gambaran Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember.**

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk dan pengembangan budaya sekolah yang positif di SMP Nuris Jember. Melalui perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan program yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan, pihak sekolah mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan rutin, program khusus, dan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas harian. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

adanya yang baik dalam pendidikan karakter, budaya sekolah yang kondusif, harmonis, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa dapat terwujud secara optimal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan karakter, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kehidupan sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa sekaitan. Berikut hasil wawancara oleh Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos selaku kepala sekolah SMP Nuris Jember beliau mengatakan bahwa:

> Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena semakin baik karakter siswa, maka semakin kuat pula budaya positif di sekolah. Oleh karena itu, kami mendelegasikan peran tersebut kepada para guru dan wali kelas untuk terus memperkuat pembinaan karakter siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas non-akademik.[65]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat budaya positif di sekolah. Kepala sekolah menegaskan bahwa semakin baik karakter siswa, maka semakin kuat pula budaya sekolah yang tercipta. Untuk itu, pihak sekolah mendelegasikan tanggung jawab pembinaan karakter kepada guru dan wali kelas agar nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara berkelanjutan, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun melalui kegiatan non-akademik seperti ekstrakurikuler, pembiasaan harian, dan kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter yang terarah dan

[65] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025

melibatkan seluruh komponen sekolah menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berbudaya, dan berkarakter.

Adapun Ibu Syarifah Salsabila, S.Pd sebagai guru bahasa inggris menambahkan penjelasan sekaitan dengan peran pendidikan karakter dalam meningkatkan budaya sekolah yaitu:

> pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya sekolah yang baik. Semua pihak di sekolah harus bersinergi, karena tidak mungkin ada hasil tanpa melalui proses. Untuk mencapai tujuan akhir, tentu harus diawali dengan langkah awal yang kuat. Oleh karena itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang positif, yang terlebih dahulu harus dibenahi adalah karakter siswa itu sendiri. Jika karakter siswa sudah terbentuk dengan baik, maka akan lebih mudah untuk mewujudkan budaya sekolah yang positif secara menyeluruh.[66]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan kunci utama dalam membentuk dan menguatkan budaya sekolah yang positif dimana seluruh elemen sekolah harus bersinergi, karena keberhasilan tidak mungkin dicapai tanpa melalui proses yang terarah dan berkesinambungan. Pembentukan budaya sekolah yang baik harus diawali dengan membina dan memperbaiki karakter siswa sebagai fondasi utamanya. Ketika karakter siswa sudah terbentuk dengan baik maka akan lebih mudah menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, harmonis, dan bernilai budaya tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu yang berakhlak, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang sehat dan berbudaya. Adapun peran pendidikan karakter meliputi :

[66] Syarifah (Guru Bahasa Inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

a. Perencanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember.

Perencanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember berperan sebagai landasan awal dalam membentuk karakter siswa secara terarah. Melalui perencanaan yang matang, sekolah dapat menetapkan program, strategi, dan kegiatan pembiasaan yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Dengan peran aktif kepala sekolah, guru, dan wali kelas, perencanaan ini menjadi langkah awal penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif dan berkarakter. Untuk dapat mengetahui perencanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut maka peneliti memberikan pertayaan kepada kepala sekolah mengenai perencanaan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya sekolah di SMP Nuris Jember. Berikut hasil wawancara oleh Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos selaku kepala sekolah SMP Nuris Jember yaitu:

> Terkait proses perencanaan, kami menyusun program-program di SMP Nuris Jember berdasarkan rapor pendidikan yang diterbitkan setiap tahun. Dari beberapa indikator yang ada di rapor pendidikan itu, kami memprioritaskan berdasarkan nilai ada yang masuk kategori sedang, baik, dan kurang. Alhamdulillah, sejak tiga tahun terakhir kami menerima rapor pendidikan, tidak pernah ada indikator yang mendapat nilai kurang, paling rendah hanya pada kategori sedang. Karakter sebenarnya sudah sejak dulu menjadi bagian dari kurikulum. Di kurikulum merdeka, karakter diperdalam lagi melalui projek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Perencanaannya kami susun berdasarkan evaluasi tahun-tahun sebelumnya dan juga berdasarkan karakteristik SMP Nuris Jember, baik dari sisi fisik sekolah, guru, siswa, hingga lingkungan sekitarnya. Terkait dokumen resmi, tentu ada, yakni hasil analisis rapor pendidikan

dan evaluasi internal sekolah.[67]

Adapun hasil wawancara di atas peneliti memahami bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember disusun berdasarkan rapor pendidikan dan evaluasi internal sekolah. Program-program dirancang dengan memprioritaskan indikator yang nilainya masih perlu ditingkatkan, serta disesuaikan dengan kondisi fisik, guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Pendidikan karakter juga diperkuat melalui kurikulum merdeka dan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) sebagai bagian dari pembinaan karakter yang lebih mendalam.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa terdapat indikator-indikator keberhasilan yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pendidikan karakter dalam hasil wawancara mengatakan bahwa:

> Indikator keberhasilan kami lihat dari hasil evaluasi tahunan, seperti perkembangan perilaku siswa serta laporan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Berdasarkan data tersebut, kami dapat menentukan program-program mana yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau bahkan dihentikan jika dianggap kurang efektif.[68]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa indikator keberhasilan dalam perencanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember didasarkan pada evaluasi tahunan. Evaluasi tersebut mencakup perkembangan perilaku siswa serta laporan dari

[67] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025

[68] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025

guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Dari hasil evaluasi inilah pihak sekolah menentukan program yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau dihentikan, sehingga perencanaan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember dilakukan secara terpadu melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi ditanamkan melalui proses pembelajaran di kelas, pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah, serta kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, dalam implementasi kurikulum merdeka, pendidikan karakter diperkuat melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa. Guru, wali kelas, serta tenaga kependidikan berperan aktif dalam membimbing siswa melalui pendekatan keteladanan, pembinaan sikap, dan pemantauan perilaku secara berkelanjutan. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan berdampak positif terhadap budaya sekolah secara keseluruhan. Berikut hasil wawancara oleh Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos. selaku kepala sekolah SMP Nuris Jember yaitu:

> Untuk pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini sebenarnya sudah terstruktur sejak awal tahun pembelajaran. Sudah disertakan apa yang menjadi target karakter dan pembiasaan peserta didik. Itu yang ditonjolkan, dikuatkan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> diaktifkan sesuai dengan waktunya. Contoh, setiap hari Senin harus mengikuti upacara tepat waktu, jam 07.30. Sebelum upacara, ada kegiatan pembersihan lingkungan. Jadi, yang membersihkan lingkungan sekolah seluas ini adalah siswa. Ini bagian dari pembiasaan karakter, agar mereka terbiasa menjaga kebersihan, untuk menciptakan budaya positif yang nyaman. Karena pada akhirnya kenyamanan itu akan kembali kepada mereka sendiri. Kemudian di hari jumat ada pembiasaan karakter dalam bentuk peningkatan keimanan. Di sini ada tiga agama: islam, kristen, dan hindu. Tapi untuk tahun ini, sepertinya hindu tidak ada; tahun lalu ada.untuk islam, hari jumat itu bergilir, misalnya pekan ini olahraga, pekan depan sholat duha, pekan depannya lagi dzikir. Setiap kegiatan seperti sholat duha maupun dzikir selalu diikuti dengan sedekah atau infak. Semua itu adalah bagian dari pembiasaan. Sudah terorganisir dan disepakati bahwa inilah target kita satu tahun pembelajaran. Ini yang kita terapkan, tingkatkan, dan komitmenkan.[69]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember telah terstruktur dengan baik sejak awal tahun ajaran. Sekolah telah menetapkan target karakter dan pembiasaan yang ingin dicapai oleh peserta didik, serta menyusun program yang mendukung pencapaian tersebut. Contohnya, pembiasaan disiplin melalui pelaksanaan upacara setiap hari Senin dan kegiatan kebersihan lingkungan sebelum upacara bertujuan menanamkan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pada hari Jumat diterapkan pembiasaan sholat dhuha, dzikir, olahraga, dan infak. Program ini menunjukkan bahwa sekolah telah mengelola pendidikan karakter secara terencana, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah

[69] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025.

demi terciptanya budaya sekolah yang positif dan nyaman. Adapun untuk memperkuat data diatas maka peneliti melakukan wawancara kepada guru yang ada di SMP Nuris Jember. Hal yang sama juga dipaparkan oleh Syarifah Salsabila, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris beliau mengatakan bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter di dalam kelasnya beliau mengatakan bahwa:

> Dalam pembelajaran di kelas saya pribadi, ada beberapa karakter yang diperhatikan. Pertama, membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum belajar, khususnya di jam pertama. Ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan mereka bahwa apapun yang kita lakukan di muka bumi ini harus kembali kepada Allah Swt, memohon petunjuk agar dimudahkan. Kalau mereka dapat nilai yang baik, saya ajak untuk bersyukur. Itu juga bagian dari pembiasaan karakter kemudian kedisiplinan. Misalnya, jika ingin keluar kelas harus mengikuti aturan. Tidak boleh keluar begitu saja, harus minta izin dulu kepada guru. Selanjutnya tanggung jawab dalam kerja kelompok mereka harus bertanggung jawab. Dan juga kreativitas, karena jika tanggung jawabnya ada tapi tidak kreatif, maka peran guru di sini penting untuk mengakomodir agar elemen-elemen dari P5 itu bisa ada dalam diri peserta didik.[70]

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat memahami bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, seperti religiusitas melalui pembiasaan berdoa dan bersyukur, kedisiplinan melalui penerapan aturan kelas, tanggung jawab dalam kerja kelompok, serta pengembangan kreativitas.

Untuk lebih memperkuat data peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang ada di SMP Nuris Jember atas nama

[70] Syarifah (Guru Bahasa Inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025.

Cantika nurul kelas 8A mengatakan bahwa:

> Biasanya yang paling sering ditekankan di sekolah ini adalah kedisiplinan. Kalau ada siswa yang ribut di kelas, mereka biasanya ditegur oleh guru. Tapi kadang, guru langsung memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran supaya siswa bisa lebih fokus dan tidak mengganggu jalannya pembelajaran.[71]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti memahami bahwa kedisiplinan merupakan aspek karakter yang paling sering ditekankan di SMP Nuris Jember. Guru memiliki strategi untuk menegur siswa yang mengganggu, baik melalui teguran langsung maupun dengan mengalihkan perhatian siswa ke materi pelajaran, guna menjaga fokus dan ketertiban dalam proses pembelajaran.

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter telah berjalan dengan baik, namun dalam wawancara bersama kepala sekolah terungkap bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi beliau mengatakan:

> Tentu dalam pelaksanaan pendidikan karakter itu tidak selalu berjalan mulus tantangan utamanya, salah satunya berasal dari kebiasaan siswa di lingkungan rumah. Terkadang apa yang mereka terima di rumah itu bertolak belakang dengan nilai-nilai yang kita tanamkan di sekolah. Selain itu, karakter siswa juga sangat beragam karena latar belakang ekonomi, pendidikan orang tua, dan budaya mereka berbeda-beda. Tapi meskipun begitu, kami tetap berusaha mengatasinya dengan pembinaan yang terus-menerus dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap harinya.[72]

[71] Cantika Nurul(Siswa kelas 8A) dan Subhan (Siswa kelas 7B), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025

[72] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terdapat beberapa tantangan yang cukup signifikan. Hambatan utama berasal dari kebiasaan siswa di lingkungan rumah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, serta perbedaan karakter individu yang dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi, budaya, dan pendidikan. Namun, pihak sekolah tidak tinggal diam. Upaya pembinaan dan pembiasaan terus dilakukan secara konsisten sebagai strategi utama dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter pada peserta didik.

c. Evaluasi pendidikan karakter di SMP Nuris Jember

Evaluasi pendidikan karakter di SMP Nuris Jember dilakukan secara berkala melalui berbagai pendekatan, baik formal maupun informal. Evaluasi ini mencakup pemantauan perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran berperan aktif dalam memberikan laporan dan penilaian terhadap perilaku siswa, yang kemudian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter. Selain itu, sekolah juga memanfaatkan hasil rapor pendidikan dan evaluasi internal sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan dan menentukan tindak lanjut dari program yang telah dijalankan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berjalan sesuai tujuan dan dapat ditingkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

secara berkelanjutan. Berikut hasil wawancara oleh Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos. selaku kepala sekolah SMP Nuris Jember yaitu:

> Untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter, kami menggunakan beberapa indikator. Salah satunya melalui penilaian sikap siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran selama proses pembelajaran. Selain itu, kami juga melihat data dari guru BK yang mencatat pelanggaran atau permasalahan siswa di sekolah. Kemudian, kami juga menerima laporan dari wali kelas mengenai perkembangan karakter anak didik di kelas masing-masing. Semua informasi ini kami jadikan bahan evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter yang telah diterapkan.[73]

Hasil wawancara tersebut menunjukkan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember dilakukan secara menyeluruh melalui berbagai indikator. Penilaian sikap oleh guru mata pelajaran, data dari guru BK, dan laporan wali kelas menjadi acuan utama dalam menilai perkembangan karakter siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem pemantauan yang terstruktur guna memastikan pendidikan karakter berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Adapun untuk memperkuat data diatas maka peneliti melakukan wawancara kepada guru yang ada di SMP Nuris Jember oleh Syarifah Salsabila, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris beliau mengatakan bahwa:

> Kami menyusun instrumen penilaian sebagai bagian dari evaluasi program pendidikan karakter. Karena sejak awal sudah ditetapkan target karakter yang ingin dicapai, maka penting bagi kami untuk memiliki alat ukur guna melihat apakah target tersebut tercapai atau tidak. Biasanya, di awal tahun ajaran, kami menyusun target pembelajaran melalui kegiatan

[73] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025.

> komunitas belajar, baik untuk satu semester maupun satu tahun ke depan. Setelah itu, kami diminta untuk membuat instrumen penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana program yang dijalankan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan.[74]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMP Nuris Jember memiliki perencanaan dan evaluasi yang sistematis dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah menetapkan target karakter yang ingin dicapai sejak awal tahun ajaran dan menyusunnya melalui komunitas belajar. Untuk memastikan efektivitas program, guru-guru kemudian membuat instrumen penilaian sebagai alat evaluasi, sehingga pencapaian karakter siswa dapat diukur secara terarah dan objektif.

Disini ibu Syarifah Salsabila, S.Pd juga menambahkan mengenai bagaimana perubahan positif yang terjadi di sekolah setelah diterapkannya program pendidikan karakter beliau mengatakan bahwa:

> Tentu ada perubahan yang terjadi karena apapun yang kita lakukan jika berdampak pada kebaikan, pasti akan terlihat hasilnya. Asalkan dilakukan secara konsisten ,alau tidak konsisten, ya hasilnya tidak maksimal, siswa bisa ugal-ugalan. Seperti Sikap peserta didik menjadi lebih terkendali. Biasanya siswa dari SD ke SMP sedang dalam masa peralihan, banyak yang awalnya kurang tertib. Latar belakang keluarga, sekolah sebelumnya, dan lingkungan sangat mempengaruhi. Maka, dengan pendidikan karakter yang diterapkan terus-menerus, diharapkan mereka dapat mengikuti aturan, meskipun mungkin tidak 100%, minimal tidak menyimpang jauh dari yang diharapkan.[75]

Peneliti memahami bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di

[74] Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos (Kepala Sekolah), Wawancara, dilakukan di ruangan kepala sekolah SMP Nuris Jember, Pada tanggal 27 Mei 2025.

[75] Syarifah (Guru Bahasa Inggris) wawancara dilakukan di ruangan guru SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025.

SMP Nuris Jember memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap peserta didik. Meskipun tidak semua siswa langsung menunjukkan perubahan secara menyeluruh, namun dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, sikap mereka menjadi lebih terkendali dan tertib. Masa peralihan dari SD ke SMP yang sebelumnya cukup rentan, secara perlahan dapat diatasi melalui pendekatan karakter yang berkelanjutan. Faktor lingkungan, latar belakang keluarga, dan sekolah asal memang memengaruhi perilaku siswa, namun dengan penerapan nilai-nilai karakter secara terus-menerus, siswa mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di sekolah.

Selanjunya peneliti melakukan wawancara dengan Cantika nurul kelas 8A siswa yang ada di SMP Nuris Jember dalam wawancara mengatakan bahwa:

> Pendidikan karakter yang diterapkan disekolah Sangat membantu, karena dengan disiplin kita jadi lebih fokus dalam pelajaran. kita juga lebih tahu tujuan kita, jadi lebih mudah meraih cita-cita.[76]

Hal serupa juga dikatakan oleh Subhan siswa kelas 7B siswa yang ada di SMP Nuris Jember dalam wawancara mengatakan bahwa:

> Dimana pendidikan karakter disini sangat membantu kami untuk lebih bertanggung jawab, fokus pada prestasi, dan memperluas wawasan.[77]

[76] Cantika nurul (Siswa kelas 8A), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025

[77] Subhan (Siswa kelas 7B ), Wawancara dilakukan di taman Sekolah SMP Nuris Jember pada tanggal 27 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan pernyataan dari dua siswa SMP Nuris Jember, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan pola pikir peserta didik. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan fokus pada tujuan terbukti membantu siswa dalam meningkatkan prestasi, memperjelas arah cita-cita, serta memperluas wawasan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah benar-benar dirasakan manfaatnya oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## C. Pembahasan Temuan

Setelah mencermati dan melihat keseluruhan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai 2 pokok permasalahan yaitu, budaya sekolah di SMP Nuris Jember, peran pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember.

1. Budaya Sekolah di SMP Nuris Jember.

Budaya sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkarakter budaya sekolah dibentuk melalui serangkaian program dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik. Pembahasan dalam bagian ini akan menguraikan bagaimana budaya sekolah dibangun dan dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta dukungan lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang mendukung terbentuknya karakter siswa secara menyeluruh. Pihak sekolah telah berkomitmen secara konsisten dalam menerapkan program-program pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang positif yang dapat menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan toleransi. Budaya sekolah di SMP Nuris Jember tidak hanya terbentuk secara alami, tetapi juga dirancang melalui berbagai kegiatan terprogram yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.

Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan sedekah Jumat menjadi sarana pembiasaan yang menumbuhkan sikap disiplin dalam melaksanakan kewajiban ibadah tepat waktu sekaligus melatih tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai religius. Piket kebersihan yang dilakukan secara bergilir menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah, serta membangun kerja sama antar siswa dalam menjaga kebersihan bersama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Palang Merah Remaja (PMR) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi wadah untuk mengasah kepemimpinan, melatih kemampuan bekerja dalam tim, serta pengembangan sikap toleransi dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda. Program literasi melalui pojok baca di setiap kelas tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga membentuk karakter intelektual siswa yang disiplin dalam mengatur waktu dan bertanggung jawab atas perkembangan dirinya.

Budaya salaman antara siswa dan guru setiap pagi menjadi bentuk pembiasaan positif yang sederhana, namun memiliki makna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

mendalam dalam menanamkan sikap toleransi, penghormatan, dan kesopanan terhadap orang lain. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang diterapkan sekolah, dengan tujuan membentuk siswa yang cerdas secara akademik, disiplin dalam sikap, bertanggung jawab atas tugasnya, mampu bekerja sama, serta memiliki toleransi tinggi terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan penelitian Huda A.M.dkk, yang menunjukkan budaya sekolah dibangun atas unsur nilai, kepercayaan, pengetahuan,dan organisasi. Dalam pembentukan budaya sekolah diperlukan penanaman nilai yang baik seperti nilai akhlak dan semangat. Sehingga dalam budaya sekolah tertanam suatu budaya yang aktif, kreatif, dan inovatif dan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut.[78]

Dengan berbagai pendekatan tersebut, terlihat bahwa budaya sekolah di SMP Nuris Jember dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan positif yang ditanamkan sejak dini dan dilakukan secara terus-menerus, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, serta mendorong tumbuhnya karakter yang kuat pada diri setiap siswa.

2. Pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan pengembangan budaya sekolah. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah, sekolah dapat

[78] Huda, A., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., & Djaka, C. (2021). Budaya Sekolah/ Madrasah. Bintang, 3(3), 517-526. https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1565

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara konsisten pendidikan karakter yang dikelola dengan baik akan melahirkan budaya sekolah yang positif.

a. Perencanaan pendidikan karakter di SMP Nuris jember

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan proses perencanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember disusun secara sistematis dan berbasis data. Sekolah merancang program-program pendidikan karakter dengan mengacu pada rapor pendidikan yang diterbitkan setiap tahun, serta mempertimbangkan hasil evaluasi internal dan karakteristik lingkungan sekolah. Selain itu, kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah turut memperkuat pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dokumen-dokumen resmi seperti hasil analisis rapor pendidikan dan evaluasi internal menjadi landasan dalam penyusunan rencana kegiatan. Indikator keberhasilan dari program-program pendidikan karakter dilihat dari evaluasi tahunan yang mencakup perkembangan perilaku siswa serta masukan dari guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Sekolah dapat menilai efektivitas program, mempertahankan yang berhasil, meningkatkan yang masih kurang optimal, dan menghentikan yang tidak efektif. Penelitian ini sejalan dengan penlitian Nizarani dkk bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui rapat yang dilaksanakan oleh unit–unit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

sekolah, pimpinan dan yayasan selain untuk merencanakan program ke depan, sekaligus untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan.[79]

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Nuris Jember dijalankan secara terencana dan berkelanjutan Pendekatan ini memperlihatkan komitmen sekolah dalam pengembangan kualitas budaya sekolah melalui penguatan karakter siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember telah dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten sejak awal tahun ajaran. Sekolah menetapkan target karakter dan pembiasaan yang ingin dicapai dalam satu tahun pembelajaran, yang kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai aktivitas harian dan mingguan. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup pembiasaan kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta kepedulian terhadap lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Contoh konkret dari pelaksanaan tersebut adalah kegiatan upacara setiap hari Senin yang dimulai tepat waktu pada pukul 07.30, didahului oleh kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kebersihan, tetapi juga untuk membentuk kesadaran

[79] Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, Vol. 9, No. 1, Juni 2020 9(1), 37-44.

siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari karakter bertanggung jawab. Sementara itu, pada hari jumat, pembiasaan karakter diarahkan pada penguatan nilai keimanan dan spiritualitas sesuai agama masing-masing. Untuk siswa beragama Islam, kegiatan Jumat dilakukan secara bergiliran antara olahraga, salat duha, dzikir, dan diiringi dengan kegiatan sedekah atau infak. Semua kegiatan tersebut telah diorganisasi dan menjadi kesepakatan bersama dalam perencanaan tahunan pendidikan karakter di sekolah. Di dalam kelas, guru juga secara aktif menanamkan nilai-nilai karakter seperti membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, mengajarkan pentingnya bersyukur saat memperoleh hasil belajar yang baik, serta pengembangan kedisiplinan dan tanggung jawab. Ketika siswa ingin keluar kelas, mereka diharuskan meminta izin sebagai bentuk penghormatan terhadap aturan. Dalam kegiatan kelompok, guru menekankan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab masing-masing anggota, sembari mendorong kreativitas siswa agar seluruh dimensi dari Profil Pelajar Pancasila dapat terwujud dalam diri mereka.

Pelaksanaan pendidikan karakter ini juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah pengaruh lingkungan rumah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Perbedaan latar belakang keluarga, ekonomi, budaya, dan pendidikan orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter. Meski demikian, sekolah tetap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

berkomitmen untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui pendekatan pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan setiap hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni nengah sri armini bahwa Dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui penerapan budaya positif, keberhasilan dalam menumbuhkan karakter mulia dari siswa akan mudah dicapai. Hal ini disebabkan karena adanya pembiasaan yang melahirkan disiplin positif dimana disiplin jenis ini merupakan disiplin yang berasal dari motivasi.[80]

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Nuris Jember dilakukan secara terstruktur, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari menjadi sarana efektif dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Dengan dukungan dan keteladanan dari para guru serta peran aktif seluruh elemen sekolah, pendidikan karakter mampu menjadi pondasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib, religius, dan berbudaya.

c. Evaluasi pendidikan karakter di SMP Nuris Jember

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur. Pihak sekolah menggunakan beberapa indikator untuk mengukur keberhasilan program, di antaranya melalui penilaian sikap siswa oleh guru mata pelajaran selama proses

[80] Armini, NNS (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk landasan moral generasi penerus bangsa. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin , Vol. 4 Nomor 1 (2024) 4 (1), 113-125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembelajaran, laporan dari guru BK mengenai pelanggaran atau permasalahan siswa, serta informasi dari wali kelas mengenai perkembangan karakter peserta didik di kelas masing-masing. Seluruh data ini dikumpulkan dan dianalisis sebagai bahan evaluasi untuk menilai efektivitas program yang telah diterapkan.

Sebagai bagian dari evaluasi tersebut, sekolah juga menyusun instrumen penilaian khusus berdasarkan target karakter yang telah ditetapkan sejak awal tahun ajaran. Target ini disusun melalui kegiatan komunitas belajar, baik untuk periode satu semester maupun satu tahun penuh, yang kemudian diikuti dengan pembuatan instrumen sebagai alat ukur capaian karakter siswa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi kegiatan simbolis, tetapi benar-benar terpantau dan memiliki dampak nyata terhadap perilaku siswa.

Hasil pelaksanaan dan evaluasi yang konsisten, terlihat adanya perubahan positif dalam diri siswa. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa sikap siswa menjadi lebih terkendali dan disiplin. Meskipun masa peralihan dari SD ke SMP kerap menimbulkan masalah perilaku akibat pengaruh lingkungan dan latar belakang keluarga, pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan secara terus-menerus terbukti mampu membentuk siswa menjadi lebih tertib dan mengikuti aturan. Walaupun hasilnya tidak selalu sempurna, minimal siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kedisiplinan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tanggung jawab.

Dari perspektif siswa, mereka mengakui bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah sangat membantu dalam membentuk sikap yang lebih baik. Melalui pembiasaan disiplin, siswa merasa lebih fokus dalam belajar, lebih memahami tujuan hidup, serta lebih bertanggung jawab dalam menjalani aktivitas di sekolah. Selain itu, siswa juga merasa terdorong untuk meningkatkan prestasi dan memperluas wawasan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faema waruwu bahwa pendidikan karaktertidak hanya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademis. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan kepatuhan terhadap aturan kelas dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.[81]

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di SMP Nuris Jember. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengukur keberhasilan program, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga bagi pengembangan budaya sekolah yang positif. Pendidikan karakter yang dilaksanakan secara konsisten mampu memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku siswa, baik dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, maupun motivasi belajar.

[81] Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 7 Nomor 3, 20247(3), 11002-11008.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Budaya Religius di Sekolah Menengah Peratama Nuris Jember, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya Religius di SMP Nuris Jember telah berkembang dengan baik melalui pembiasaan nilai-nilai karakter yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Budaya positif tersebut diwujudkan melalui budaya religius, budaya disiplin, budaya 6S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sanjung), budaya kebersihan, budaya tanggung jawab, budaya peduli sosial, serta budaya cinta lingkungan. Seluruh program tersebut menjadi kebiasaan yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, aman, tertib, dan berkarakter. Budaya positif tidak hanya menjadi aturan sekolah, tetapi telah menjadi kebiasaan yang membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di SMP Nuris Jember dilaksanakan melalui tiga fungsi utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun berbagai program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam visi dan misi sekolah, kurikulum, tata tertib, serta program pembiasaan. Pada tahap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pelaksanaan, nilai-nilai karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan harian, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai program sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku peserta didik, pembinaan, koordinasi antarwarga sekolah, serta komunikasi dengan orang tua untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Melalui penerapan fungsi-fungsi tersebut, pendidikan karakter mampu mendukung terbentuknya budaya positif yang berkelanjutan serta memperkuat karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik di SMP Nuris Jember

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan terus mempertahankan mempertahankan dan pengembangan pendidikan karakter yang sudah berjalan dengan baik. Perlu dilakukan pembaruan strategi secara berkala agar program pendidikan karakter tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga diharapkan lebih aktif dalam membina dan mengawasi pelaksanaan program melalui pendekatan kolaboratif dengan seluruh stakeholder sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

2. Kepada guru dan tenaga kependidikan, diharapkan dapat menjadi teladan dalam penguatan nilai-nilai karakter siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang untuk pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam aktivitas keseharian di sekolah.
3. Kepada peserta didik, diharapkan agar dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan dalam berbagai kegiatan sekolah. Siswa diharapkan menjadi agen perubahan budaya positif dengan menunjukkan perilaku yang santun, bertanggung jawab, serta aktif dalam kegiatan yang membangun karakter diri.
4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat memperluas objek penelitian pada jenjang atau lembaga pendidikan yang berbeda guna memperkaya kajian tentang pendidikan karakter. Penelitian lanjutan juga dapat lebih menekankan pada evaluasi dampak jangka panjang pendidikan karakter terhadap budaya sekolah dan prestasi peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR PUSTAKA


Ali, A. M. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya. Prenada Media.

Andrias, S. P., Saputra, A., Rais, R., Abdurrahman, S. K., Purnomo, A. C., Efrida Ita, S. S., ... & Fitriani, M. (2023). Pendidikan. Selat Media.

Annisa, D., & Haryadi, R. (2023). Literature review: Implementasi pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Sukma: Jurnal Pendidikan, 7(2), 209–218. https://doi.org/10.32533/07205.2023

Arifin, B. S., & Rusdiana, A. (2019). pendidikan karakter (Cetakan pertama; 334 hlm.). Bandung: CV Pustaka Setia.

Armini, NNS (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk landasan moral generasi penerus bangsa. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin , Vol. 4 Nomor 1 (2024) 4 (1), 113-125.

1). CV Alfabeta.Dea Farhani, " Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," Jurnal Isema : Islamic Educational Management 4, no. 2 (2019): 209–20, https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619.

Dwi, R. S., & Aslami, N. (2023). Prinsip-prinsip utama George R. Terry.

Farhani, D. (2019). pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 4(2), 209–220. https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619

Firmansyah, "Pengembangan diri Peserta Didik Pendahuluan Pendidikan Pada Hakikatnya Adalah Perubahan Perilaku . Merujuk Pada" 6, no. 2 (2021): 101–12.

Gesi, B., Laan, R., & Lamaya, F. (2019). dan eksekutif. Jurnal , 3(2), 51–66.

Gunawan, H. (2022). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi (Vol. 1, No.

Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., Setiono, I., & Djaka, C. T. (2021). Budaya sekolah/madrasah. Bintang, 3(3), 517–526. https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1565

Husaini, H., & Fitria, H. (2019). kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. JMKSP (Jurnal , Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 4(1), 43. https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Imam Hambali, “ Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik,” JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 4, no. 1 (2021): 87–93, https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.209.

Jakarta: Prenada Media.Komunikasi Budaya.Lentera Hati. Kreatif Jurnal (Makareju), 1(3), 51–56.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Maryawah, E. (2021). Pengembangan budaya sekolah. Jurnal Tarbawi, 2(2), 86–96.

Muhammad Shalahuddin et al. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah" dalam Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Vol. 2, No. 1 (2024), h. 44–53

Mulyasa, H. E. (2022). pendidikan karakter. Bumi Aksara.

Nizarani, N., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). pendidikan karakter berbasis pondok pesantren. Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 9(1), 37–44.

Permata, R. (2023). pendidikan karakter dalam mewujudkan akhlak mulia peserta didik. JIECO: Journal of Islamic Education Counseling, 3(1), 26–52. https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.269

Pradana, Y. (2019). Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. Untirta Civic Education Journal, 1(1).

Prastiwi, R. S. (2021). pendidikan karakter dalam membangun budaya sekolah. Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8(1), 66–79. https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.707

Pratama, B., & Kusumo, R. (2022). Pengaruh budaya sekolah terhadap motivasi belajar siswa: Suatu penelitian longitudinal. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, 7(1), 45–58.

Pratiwi, A., & Setiawan, R. (2022). Dinamika transformasi budaya di era digital.

Rahayu, D., & Santoso, B. (2021). Analisis budaya sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran: Studi kasus. Jurnal Pendidikan Administrasi, 6(2), 78–92.

Rahman, T., & Wassalwa, S. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4(1), 1–14. https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175

Riswan, A. (2022). Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Ilmiah Society, 2(1), 1–12.

Rodja, Z., et al. (2023). Peran sosiologi pendidikan dalam menguatkan karakter siswa melalui pendidikan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama,1(3),31–41. https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242

Rully Permata, " Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Akhlak Mulia Peserta Didik," JIECO: Journal of Islamic Education Counseling 3, no. 1 (2023): 26–52, https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.269.

Setiawan, H., & Pranoto, A. (2022). Dinamika komunikasi dalam budaya sekolah yang efektif: Suatu pendekatan kualitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(1), 45–58.

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an.

SMP Negeri 1 Tomoni. (2023). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah. https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=Pendidikan%20karakter%20tidak%20hanya%20bertujuan

Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman, 11(1).

Utomo, A., & Wibowo, H. (2023). Dinamika budaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 28–42.

Wahdaniya, W., & Nashir, A. (2021). Fungsi pendidikan di era modernitas. IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam, 1(2), 133–151.

Waruwu, F. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif terhadap belajar anak di sekolah. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Vol. 7 Nomor 3, 20247(3), 11002-11008.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.

Yusuf, M. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.

Zubaedi, Z. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan Kencana Prenada Media Group, h.16.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arifah Sri Utami

NIM : T20193048

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalaam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiblakan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk berproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 05 Juni 2026

Saya yang menyatakan




Arifah Sri Utami

NIM: T20193048

**MATRIK PENELITIAN**

| Judul | Fokus Penelitian | Variabel | Indikator |
|---|---|---|---|
| Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Budaya Positif di SMP Nuris Jember | 1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di SMP Nuris Jember? | 1. Pendidikan Karakter | 1. Pendidikan Karakter (Planning) (Actuating) (Evaluating) |
| | 2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di SMP Nuris Jember? | 2.Budaya Positif Sekolah | 2. Budaya positif Sekolah Budaya Religius, Budaya Disiplin, Budaya Tanggung Jawab, Budaya Kerja Sama, Budaya Sopan Santun, Budaya Peduli Lingkungan, Budaya Saling Menghormati |
| | 3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di SMP Nuris Jember? | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

INSTUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul penelitian kualitatif : Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Budaya Positif di SMP Nuris Jember.

1. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter dalam pengembangan budaya positif di SMP Nuris Jember. Observasi dilakukan terhadap berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembiasaan karakter, budaya sekolah, serta aktivitas peserta didik dan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Aspek yang diamati meliputi :

a. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di sekolah.
b. Budaya religius yang diterapkan di sekolah.
c. Budaya disiplin peserta didik dan guru.
d. Budaya kebersihan dan kepedulian lingkungan.
e. Interaksi antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
f. Kegiatan pembiasaan karakter yang dilaksanakan setiap hari.
g. Pelaksanaan tata tertib sekolah.
h. Kegiatan evaluasi pendidikan karakter.
i. Sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter.
j. Bentuk budaya positif yang berkembang di sekolah.

2. Wawancara

a. Wawancara Kepala Sekolah
    1. Bagaimana gambaran budaya positif yang dikembangkan di SMP Nuris Jember?
    2. Bagaimana perencanaan program pendidikan karakter di SMP Nuris Jember?
    3. Apa tujuan utama pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini?
    4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan budaya positif melalui pendidikan karakter?
    5. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

6. Bagaimana bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter?
7. Bagaimana evaluasi program pendidikan karakter yang dilakukan sekolah?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan budaya positif di sekolah?
10. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

b. Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana peran bidang kesiswaan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah? Bagaimana pelaksanaan program pembiasaan karakter bagi peserta didik?
2. Apa saja kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya positif di sekolah?
3. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam program pendidikan karakter?
4. Bagaimana pengawasan terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah?
5. Apa saja bentuk pelanggaran yang sering terjadi dan bagaimana penanganannya?
6. Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan kesiswaan dalam pendidikan karakter?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
8. Bagaimana evaluasi kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan?
9. Bagaimana dampak pendidikan karakter terhadap budaya sekolah?

c. Wawancara Guru

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada peserta didik?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3. Bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada peserta didik?
4. Bagaimana budaya positif yang berkembang di sekolah?
5. Bagaimana peran guru dalam mendukung program pendidikan karakter?
6. Bagaimana respons peserta didik terhadap program pendidikan karakter?
7. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
8. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana evaluasi perilaku peserta didik terkait pendidikan karakter?
10. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana pendidikan karakter mampu pengembangan budaya positif di sekolah?

d. Wawancara Peserta Didik

1. Kegiatan pendidikan karakter apa saja yang sering diikuti di sekolah?
2. Apa kebiasaan positif yang diterapkan di sekolah setiap hari?
3. Bagaimana hubungan antara peserta didik dengan guru dan teman-teman di sekolah?
4. Apakah kegiatan pendidikan karakter membantu membentuk perilaku yang lebih baik?
5. Budaya positif apa yang paling sering diterapkan di sekolah?
6. Bagaimana sikap guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik?
7. Apa manfaat pendidikan karakter yang dirasakan oleh peserta didik?
8. Apakah terdapat kendala dalam mengikuti kegiatan pendidikan karakter?
9. Bagaimana suasana lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter?
10. Menurut Anda, apakah pendidikan karakter di SMP Nuris Jember sudah berjalan dengan baik? Jelaska

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

3. Dokumentasi
    1. Profil Sekolah
    2. Struktur sekolah
    3. Visi misi
    4. Data kepala sekolah
    5. Foto kegiatan pendidikan karakter dan budaya sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.tainjember@gmail.com

Nomor : B-17185/In.20/3.a/PP.009/06/2026
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NURIS JEMBER
Jl. Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

| | | |
|---|---|---|
| NIM | : | T20193048 |
| Nama | : | ARIFAH SRI UTAMI |
| Semester | : | Semester empat belas |
| Program Studi | : | MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM |

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya positif di sekolah menengah pertama Nuris Jember " selama 10 ( sepuluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Juni 2026
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: .....

Kepada Yth.
Kepala SMP Nuris Jember
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan ini kami memohon izin penelitian bagi:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Arifah Sri Utami |
| NIM | : | T20193048 |
| Program Studi | : | Manajemen Pendidikan Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Perguruan Tinggi | : | Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul:

"Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Budaya Positif di SMP Nuris Jember."

Adapun kegiatan penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik dan dijamin kerahasiaannya.

Demikian surat izin penelitian ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 25 November 2025

Mengetahui,
Kepala SMP Nuris Jember

Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos.
NIP. .....

Mahasiswa

Arifah Sri Utami
NIM. T20193048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

**JURNAL PENELITIAN**

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Budaya Positif
di Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|---|---|---|---|
| 1 | Senin, 10 November 2025 | Penyerahan surat izin penelitian kepada pihak SMP Nuris Jember | |
| 2 | Selasa, 11 November 2025 | Meminta data profil sekolah, visi, misi, struktur organisasi, dan program pendidikan karakter | |
| 3 | Rabu, 12 November 2025 | Observasi awal lingkungan sekolah dan budaya sekolah yang diterapkan | |
| 4 | Kamis, 13 November 2025 | Wawancara dengan Kepala SMP Nuris Jember terkait manajemen pendidikan karakter | |
| 5 | Jumat, 14 November 2025 | Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan | |
| 6 | Senin, 17 November 2025 | Wawancara dengan Guru PAI mengenai implementasi pendidikan karakter | |
| 7 | Selasa, 18 November 2025 | Wawancara dengan Guru BK terkait pembinaan karakter peserta didik | |
| 8 | Rabu, 19 November 2025 | Observasi kegiatan pembiasaan religius dan budaya disiplin di sekolah | |
| 9 | Kamis, 20 November 2025 | Pengumpulan dokumentasi kegiatan pendidikan karakter dan budaya sekolah | |
| 10 | Jumat, 21 November 2025 | Konfirmasi data hasil wawancara dan observasi kepada informan | |
| 11 | Senin, 24 November 2025 | Melakukan triangulasi data penelitian | |
| 12 | Selasa, 25 November 2025 | Meminta surat keterangan selesai penelitian dari sekolah | |

Jember, 25 November 2025

Mengetahui
Kepala SMP Nuris Jember

Gus Rahmatullah Rijal, S.Sos
NIP : .....

Mahasiswa

Arifah Sri Utami
NIM : T20193048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**
**SMP NURIS JEMBER**
( Terakreditasi " A " )
NSS : 204 052 403 156 NPSN : 20523914
Jl. Pangandaran 48 Antirogo – Jember 68125
Email : nuriscmp@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor: 0275 / SMP-NI.Jbr / A / 11 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Rahmatullah Rijal, S.Sos |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |

Dengan ini menerangkan bahwa:

| | |
|---|---|
| Nama | : Arifah Sri Utami |
| NIM | : T20193048 |
| Program Studi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Ahmad Shiddiq |

adalah benar telah melakukan penelitian yang berjudul: ***"MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA POSITIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER"*** pada 10 - 25 November 2025, yang bersangkutan juga telah membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 November 2025

Kepala Sekolah

**Rahmatulloh Rijal, S.Pd.**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
Website: www.uinkhas.ac.id

## SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Arifah Sri Utami

NIM : T20193048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manejemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Budaya Positif di Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember ( 20,2%)

1. BAB I : 20%
2. BAB II : 28%
3. BAB III : 16%
4. BAB IV : 28%
5. BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Juni 2026
Penanggung Jawab Turnitin
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, M.Pd.)
NIP. 198308112023212029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**DOKUMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER**
**DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA RELIGIUS**
**DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NURIS JEMBER**




Dokumentasi Papan Nama SMP Nuris Jember sebagai Lokasi Penelitian



Dokumentasi Pembacaan Asmaul Husna dan Doa Bersama sebelum Pembelajaran sebagai Pengembangan Budaya Positif di SMP Nuris Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi Guru Memberikan Penguatan Nilai-Nilai Karakter kepada Peserta Didik pada Saat Pembelajaran.



Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Guru mengenai Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Budaya Positif di SMP Nuris Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER







Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik mengenai Pembiasaan Budaya Positif di SMP Nuris Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumentasi Kegiatan Salat Dhuha Berjamaah sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Nuris Jember

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





Dokumentasi Dewan Guru SMP Nuris Jember sebagai Teladan dalam Implementasi Pendidikan Karakter dan Pengembangan Budaya Positif

**DATA PRIBADI**



| | |
|---|---|
| Nama | : Arifah Sri Utami |
| NIM | : T20193048 |
| Tempat Tanggal Lahir | : Jember, 23 November 2000 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Status | : Menikah |
| Kebangsaan | : Indonesia |
| Alamat | : Dusun Krajan RT 005 RW 002 Karangpring Sukorambi Jember |
| Kode Pos | : 68151 |
| Nomor Handphone | : 085777592078 |
| Email | : arifahsriutami72@gmail.com |
| Program Studi | : Pendidikan Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Universitas | : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember |

**Pendidikan**

| | |
|---|---|
| Tk Miftahul Huda Jenggawah Jember | : 2006-2007 |
| Sd Nu 11 Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember | : 2007-2013 |
| Mts Unggulan Nuris Jember | : 2013-2016 |
| Sma Nuris Jember | : 2016-2019 |
| S1 Uin Kh. Achmad Siddiq Jember | : 2019-2026 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R